

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VIII MTS AL ULA 1 PAMEKASAN**

SKRIPSI



Oleh:

Isma Fitriyatul Amaniyah

NIM. 18130088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2022**

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS
VIII MTS AL ULA 1 PAMEKASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan untuk Program Studi PIPS



Oleh:

Isma Fitriyatul Amaniyah

NIM. 18130088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2022**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti Persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “Abd. Bakar” dan “Ammaniyatul Qomariyah” yang telah merawat sejak masih dalam kandungan, selalu memanjatkan do’a dan memberikan dukungan peneliti.
2. Guru-guru yang telah memberikan pengetahuan formal, informal ataupun nonformal, baik di dalam maupun di luar Instansi pendidikan
3. Saudara peneliti “Uli Maghfiratul Maula” yang selalu memberi semangat agar terus berjuang, kerabat-kerabat peneliti baik yang dekat maupun yang jauh.
4. Sahabat dekat peneliti sejak kecil sampai sekarang “Atiatul Hasanah”.

HALAMAN MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ
-ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا- ١١٤

Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia.

Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan Memberinya pahala yang besar.

(Q.S. An-Nisa': 114)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS VIII MTS AL ULA 1 PAMEKASAN**

Diusulkan oleh :

Isma Fitriyatul Amaniyah

NIM. 18130088

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI BUDAYA SEKOLAH DAN PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-ULA I PAMEKASAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Isma Fitriyatul Amaniyah (18130088)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 04 Maret 2022 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

:



Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

:



Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

:



Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Isma Fitriyatul Amaniyah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Isma Fitriyatul Amaniyah

NIM : 18130088

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi: Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Isma Fitriyatul Amaniyah in black ink.

Isma Fitriyatul Amaniyah

NIM. 18130088

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan” ini dengan baik. shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat, dukungan serta selalu mendo'akan peneliti
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian,
8. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 20 Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

Amaniyah, Isma Fitriyatul, 2022, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai karakter yang terus dikembangkan di Indonesia. Kemudian Manusia sebagai makhluk sosial pasti selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Namun pada saat ini masalah pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia cenderung lebih berfokus pada aspek kognitif atau akademiknya saja dari pada pembentukan karakter. Salah satu karakter yang mulai memudar pada masa sekarang adalah karakter peduli sosial. Permasalahan tersebut menyebabkan terjadinya penyimpangan moral dan norma yang berlaku di sekolah seperti tindakan tidak peduli pada sesama, perkelahian, bullying, dan sebagainya. Maka berdasarkan permasalahan tersebut penanaman karakter peduli sosial penting untuk dilakukan.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dengan melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan narasumber yaitu kepala sekolah, guru IPS, guru BK, waka kurikulum dan beberapa siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dalam upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri (kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan), memfasilitasi kegiatan sosial, menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam, membangun kerukunan warga kelas serta berempati kepada sesama, kemudian melalui pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam silabus dan RPP serta dalam materi pembelajaran. Sedangkan kendala dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu disebabkan faktor internal atau dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu dari keluarga dan kemajuan teknologi. Solusi dalam penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu selalu mengontrol dan memberikan perhatian pada siswa nya dan mengajak untuk membaaur dengan temannya, dan antara guru, orang tua harus bekerja sama dalam penanaman karakter peduli sosial.

Kata Kunci: Karaker Peduli Sosial, Budaya Sekolah, Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Amaniyah, Isma Fitriyatul, 2022, Efforts to Inculcate Social Care Characters Through School Culture and Social Studies Learning in Eighth Grade Students of MTs Al ula 1 Pamekasan, Thesis, Department of Social Sciences Educators, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

The character of social care is one of the character values that continues to developed in Indonesia. Then Humans as social beings for sure always need other people in his life. But at this moment Educational problems, especially education in Indonesia, tend to be more focused only on the cognitive or academic aspects of character building. Wrong One character that is starting to fade in the present is the caring character social. These problems lead to moral deviations and norms that apply in schools such as acts of not caring about others, fighting, bullying, and so on. So based on this problem It is important to inculcate the character of social care.

The focus of research in this study are: how are the efforts inculcating social care characters in class eight grade students of Mts Al-Ula 1 Pamekasan through school culture and social studies learning. The approach that used is qualitative with descriptive. As for the collection technique The data uses observation, interview and documentation techniques, with resource persons, namely principals, social studies teachers, BK teachers, waka curriculum and some eighth grade students.

The results showed that: in an effort to cultivate character Social care through school culture is carried out with development activities self (routine, spontaneous, and exemplary activities), facilitating social activities, providing donation facilities, raising money for disaster victims nature, build class community harmony and empathize with others, then through social studies learning by integrating character values social care in the syllabus and lesson plans as well as in learning materials. Whereas obstacles in planting social care characters are caused by internal factors or from within students and external factors, namely from family and progress technology. Solutions for inculcating social care characters at Mts Al-Ula 1 Pamekasan is always controlling and paying attention to its students and invites to mingle with his friends, and between teachers, parents must work together in the cultivation of social care characters.

Keywords: Social Care Character, School Culture, Social Studies Learning

نبذة مختصرة

امانية، اسما فطرية، ٢٠٢٢، محاولة لغرس شخصيات الرعاية الاجتماعية من خلال الثقافة المدرسية وتعلم العلوم الاجتماعية للطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الاسلامية الاولى ١ بامكاسان، رسالة جامعية، قسم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والمعلمين، جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج، المشرف الرسالة الجامعية، الدكتور علي نشيط الحاج، ماجستير العلم

إن طابع الرعاية الاجتماعية هو أحد قيم الشخصية التي تستمر في ذلك المطورة في إندونيسيا. ثم البشر ككائنات اجتماعية بالتأكيد دائما بحاجة لأشخاص آخرين في حياته. لكن في هذه اللحظة تميل المشكلات التعليمية، وخاصة التعليم في إندونيسيا، إلى التركيز بشكل أكبر فقط على الجوانب المعرفية أو الأكاديمية لبناء الشخصية. خاطئ يظلم الشخصية التي بدأت تتلاشى في الوقت الحاضر هي شخصية الرعاية اجتماعي. هذه المشاكل تؤدي إلى الانحرافات الأخلاقية و القواعد التي تنطبق في المدارس مثل أفعال عدم الاهتمام بالآخرين، القتال والبلطجة وما إلى ذلك. لذلك على أساس هذه المشكلة من المهم غرس طابع الرعاية الاجتماعية.

محور البحث في هذه الدراسة هو: كيف هي الجهود غرس شخصيات الرعاية الاجتماعية في الصف الثامن المدرسة المتوسطة الاسلامية الاولى ١ بامكاسان من خلال تعلم الثقافة المدرسية والدراسات الاجتماعية. النهج الذي استخدام نوعي مع وصفي. أما بالنسبة لتقنية الجمع تستخدم البيانات تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق، مع أشخاص مرجعيون، وهم مديرو المدارس، ومعلمي الدراسات الاجتماعية، ومعلمي التوجيه الإرشادي، ومناهج واکا، دان بعض طلاب الصف الثامن.

وأظهرت النتائج ما يلي: في محاولة لزراعة الكرك تير يتم تنفيذ الرعاية الاجتماعية من خلال الثقافة المدرسية مع أنشطة التنمية الذات (الأنشطة الروتينية والعفوية والنموذجية)، وتسهيل الأنشطة الاجتماعية، تقديم تسهيلات التبرع وجمع الأموال لضحايا الكوارث الطبيعية، وبناء الأنسجام المجتمعي الطبقي والتعاطف مع الآخرين، ثم من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال دمج قيم الشخصية الرعاية الاجتماعية في المناهج الدراسية وخطط الدروس وكذلك في المواد التعليمية. بينما عوائق غرس شخصيات الرعاية الاجتماعية ناتجة عن عوامل داخلية أو من داخل الطلاب والعوامل الخارجية، وتحديداً من الأسرة والتقدم تقنية. حلول لغرس شخصيات الرعاية الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الاسلامية الاولى ١ بامكاسان تتحكم دائماً وتهتم بطلابها ويدعو للاختلاط بأصدقائه، وبين المعلمين يجب على الأهل العمل معاً في غرس شخصية الرعاية الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: شخصية الرعاية الاجتماعية، ثقافة المدرسة، تعلم الدراسات الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vokal Dittong

أُو =	aw
أَي =	ay
أُو =	û
إِي =	î

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa.....	26
Tabel 2.2 Indikator Karakter Peduli Sosial.....	39
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian.....	59
Tabel 4.1 Data Guru Mts Al-Ula 1.....	73
Tabel 4.2 Data Kenakalan Siswa Tahun 2019-2021.....	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	52
Gambar 3.1 Analisis Data	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	129
Lampiran 2 Pedoman observasi.....	134
Lampiran 3 Surat izin penelitian	135
Lampiran 4 Surat keterangan telah melakukan penelitian	136
Lampiran 5 RPP	137
Lampiran 6 Dokumentasi.....	144
Lampiran 7 Sertifikat bebas plagiasi.....	150

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
نبذة مختصرة	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Penanaman Karakter	20
1. Pengertian Karakter	20
2. Penanaman Karakter.....	21
3. Nilai-nilai Karakter.....	25
B. Karakter Peduli Sosial.....	27
1. Pengertian Peduli Sosial.....	27

2. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial	29
3. Sumber dan Hambatan Peduli Sosial	33
4. Pentingnya Peduli Sosial.....	36
5. Indikator Karakter Peduli Sosial.....	38
C. Budaya Sekolah	40
1. Pengertian Budaya.....	40
2. Pengertian Budaya Sekolah.....	41
3. Unsur-unsur Budaya Sekolah.....	43
4. Upaya dan Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah.....	43
D. Pembelajaran IPS	46
1. Pengertian IPS	46
2. Pembelajaran IPS.....	47
3. Tujuan Pembelajaran IPS.....	48
4. Upaya dan Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS	50
E. Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Analisis Data.....	59
H. Pengecekan Keabsahan Data	61
I. Prosedur Penelitian.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data.....	64
1. Profil Mts Al-Ula 1.....	65
2. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Al-Ula 1	66
3. Visi dan Misi	67
4. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Al-Ula 1.....	69
5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan tenaga Kependidikan Mts Al-Ula 1 Pamekasan.....	74
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75

1. Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan	75
2. Faktor Penghambat dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan	103
3. Solusi dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan	106
BAB V PEMBAHASAN.....	107
A. Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah.....	108
B. Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS	116
C. Kendala dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan	119
D. Solusi dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan	122
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Implikasi.....	124
C. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	129
BIODATA MAHASISWA	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan berlangsung sepanjang hayat, hal ini karena pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia. Pendidikan dijadikan sebagai kebutuhan hidup mereka guna membantu memperbaiki kehidupannya sehingga bisa memahami dan mengerti berbagai hal yang tidak diketahui sebelumnya. Pendidikan diharapkan bisa mengubah diri manusia agar lebih maju. Masyarakat bisa hidup dengan baik karena pendidikan, hal ini seperti yang ada dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan guna menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang aktif sehingga potensi yang dimiliki siswa bisa berkembang dan mempunyai kekuatan berjiwa keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, cerdas, akhlak yang baik dan keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sesuai dengan penjelasan mengenai makna pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka bisa dikatakan bahwa sesungguhnya fokus pendidikan tidak hanya pada pembelajaran kecerdasan intelektualnya saja, melainkan juga pada sisi karakter atau kepribadian siswanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Paulo Freire yang mengatakan bahwa pendidikan sebagai cara humanis, maksudnya yaitu pendidikan sesungguhnya berorientasi pada

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet.2 (Jakarta: Visimedia, 2007) hlm. 2.

pengembangan aspek kemanusiaan baik fisik-biologis ataupun rohani dan psikologisnya.

Pendidikan bisa dijadikan sarana atau media pembentukan kepribadian guna menumbuhkan pribadi yang lebih baik serta memiliki martabat, serta melestarikan nilai-nilai yang terdapat di masyarakat hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ditujukan guna menumbuhkan kemampuan karakter bangsa yang memiliki martabat untuk membuat cerdas kehidupan bangsa dengan tujuan membina potensi siswa supaya beriman pada tuhan yang maha esa, bertakwa, dan menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, cakap, serta dijadikan rakyat yang kompeten, demokratis dan memiliki tanggung jawab.²

Mengarah pada tujuan pendidikan nasional yang telah dijelaskan sebelumnya bisa dikatakan bahwa sebenarnya sistem pendidikan Indonesia telah menyadari akan pentingnya pendidikan karakter atau watak. Namun ironisnya di masa modern ini, dunia pendidikan khususnya di Indonesia terjadi beberapa problem dari waktu ke waktu, yang mana pendidikan yang sejatinya sebagai media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari berbagai sisi, malah secara umum lebih memperhatikan perkembangan otak kiri (kognitif) dibandingkan pengembangan otak kanan (rasa, empati dan afeksi), hal ini dibuktikan dengan semakin banyak generasi yang berintelektual tinggi tapi dari segi karakter atau akhlak kurang berhasil.³ Pendidikan yang tidak seimbang bisa menghasilkan peserta didik yang mayoritas berperilaku buruk.

² Ibid., hlm. 5.

³ Rakhmawati, 2013, Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No.1, hlm. 192.

Contohnya yaitu terdapat lulusan perguruan tinggi yang mengalami kasus korupsi serta kasus kejahatan lainnya. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan adanya anggapan bahwa pendidikan belum bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dari sisi kepribadiannya.

Contoh kurang perhatiannya dunia pendidikan pada pembangunan karakter juga dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang terjadi pada masa sekarang ini khususnya di ranah lembaga sekolah yaitu siswa melakukan penyimpangan norma, nilai dan peraturan yang berlaku seperti halnya *bullying* terhadap teman, kekerasan, kriminalitas, perkelahian (tawuran), dan sebagainya yang menjerat anak usia sekolah bahkan terkadang kerap terjadi di lingkungan sekolah, seperti halnya kasus-kasus yang dilansir dari media online Okezone.com yang terjadi di ranah pendidikan pada awal tahun 2019 yaitu, Murid mem-*bully* guru di Gersik, petugas *Cleaning service* di keroyok siswa di Takalar dan meninggalnya mahasiswa di ATKP Makasar akibat dianiaya seniornya, guru menampar siswa di NTT, dan hilangnya sopan santun siswa terhadap gurunya di Ngawi Jawa Timur dengan tidak mendengarkan gurunya ketika menjelaskan dan malah sibuk bermain dengan temannya.⁴ Melihat permasalahan tersebut sungguh memprihatinkan, dimana siswa sekolah mengalami kemerosotan moral dan karakter yang sangat buruk sehingga bisa dikatakan pelaksanaan pendidikan Indonesia belum optimal dan belum sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

⁴ Wita Nasuha, 6 Kasus Kekerasan dan Bullying di sekolah awal 2019, Nomor 2 Berakhir Tragis. (<https://nasional.okezone.com>), diakses pada 09 Juli 2020 pukul 10.00 wib.

Dalam dunia Pendidikan, sejatinya ada tiga tonggak pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dimana ketiganya bertanggung jawab pada mutu dan kualitas pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan sekolah merupakan unsur terdepan dalam proses pendidikan, sehingga dalam hal ini sekolah menjadi bagian utama dan juga menjadi bagian dalam proses pembuatan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan.⁵ Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban guna mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah sekolah. Untuk itu perlu langkah yang tepat dalam dunia pendidikan Indonesia untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi khususnya di lembaga sekolah. Salah satu cara yang bisa dilaksanakan diantaranya adalah penanaman akan pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 agar dapat menjadi pencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan diatas serta untuk membantu siswa menjadi seseorang yang cerdas dan mempunyai budi pekerti.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang melibatkan tiga perspektif yaitu pengetahuan (*Cognitiv*), perasaan (*Feeling*) dan tindakan (*Action*).⁶ Pendidikan karakter menurut T. Ramli memiliki tujuan guna menciptakan pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik dengan mempunyai kriteria yang umumnya terdiri dari nilai-nilai sosial tertentu yang banyak di pengaruhi oleh

⁵ Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan Cet. II*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 112-113.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa Cet 1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

budaya masyarakat dan bangsanya. Dan sekolah memiliki 18 nilai sebagai pedoman yang sumbernya yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional diantaranya: Religius, toleransi, disiplin, kerja keras, jujur, kreatif, cinta tanah air, mandiri, demokrasi, cinta damai, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab.⁷

Meskipun pembentukan karakter bangsa di atas terdapat 18 nilai, dalam hal ini satuan pendidikan dapat menerapkan nilai di atas sesuai dengan prioritas pengembangannya dengan cara melihat nilai prakondisi beberapa nilai yang diprioritaskan. Maksudnya pengimplementasian pendidikan karakter antar sekolah boleh berbeda, bergantung dari nilai yang diutamakan dengan melihat dari kondisi sekolah masing-masing.

Salah satu pendidikan karakter yang sangat urgen untuk diterapkan di masa sekarang yaitu nilai peduli sosial khususnya menanamkan karakter peduli sosial dalam lingkup sekolah. Karakter peduli sosial merupakan tindakan atau tingkah laku yang memperhatikan sesuatu dengan tujuan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di sekolah. Karakter peduli sosial mulai memudar dikalangan peserta didik, terbukti dari munculnya beberapa penyimpangan yang tidak lain disebabkan karena kurangnya penanaman sikap peduli sosial antar peserta didik sehingga menimbulkan sikap egois, tidak peduli pada keadaan teman, kurangnya rasa peduli dalam menolong teman yang membutuhkan pertolongan, perkelahian

⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Cet 1* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 47.

antar siswa, bahkan aksi bullying.⁸ Selain itu, sikap kepedulian sosial cenderung menipis karena didukung oleh faktor arus perubahan sosial yang cenderung masif yang diakibatkan arus modernisasi serta interaksi antar seseorang hanya didasari kepentingan semata.

Maka dari hal diatas, sejatinya karakter peduli sosial begitu penting untuk ditanamkan melalui pendidikan di sekolah agar dapat menciptakan peserta didik yang berbudi pekerti luhur nan cerdas sehingga terhindar dari penyelewengan atau penyimpangan norma yang berlaku di masyarakat. Penanaman karakter peduli sosial tersebut dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sesungguhnya alternatif pembentukan karakter peduli sosial pada siswa bisa dilaksanakan salah satunya melalui budaya sekolah, pada hakikatnya pendidikan karakter dengan budaya sekolah yang siswa miliki dan didasarkan pada nilai-nilai akan membuat anak menjadi lebih baik dan terarah pada hal positif, budaya sekolah ditujukan guna menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dengan mengembangkan hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dalam penanaman nilai pendidikan karakter dan dalam menumbuhkan karakter siswa yang lebih kuat di sekolah budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena budaya sekolah terbentuk dari

⁸ Ahsan Masrukhan, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016 hlm. 4

bermacam pola perilaku, sikap, dan keyakinan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok sebuah lembaga pendidikan. Kemudian penanaman karakter peduli sosial di lingkungan sekolah bisa diterapkan dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan pembiasaan, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian.⁹ Selain budaya sekolah penanaman karakter peduli sosial juga bisa melalui integrasi berbagai mata pelajaran dan mata pelajaran IPS adalah salah satunya, dimana dalam setiap pembahasan mata pelajaran diintegrasikan nilai peduli sosial. Hal ini selaras dengan pernyataan Masrakun yang menyatakan bahwa pendidikan karakter peduli sosial dilaksanakan dengan integritas program pengembangan diri seperti membiasakan saling sapa, infaq rutin setiap hari jum'at, bakti sosial setiap bulan ramadhan, kedua integrasi dalam mata pelajaran dengan meningkatkan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS, Pkn. Ketiga integrasi budaya sekolah melalui aktivitas sosial seperti saat bulan ramadhan memberikan zakat.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka salah satu lembaga pendidikan yang juga berupaya menanamkan karakter peduli sosial adalah Mts Al-Ula 1 yang berada di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Hal ini diketahui ketika peneliti melakukan observasi pra penelitian yang mana peneliti menemukan aktivitas yang mengarah pada penanaman karakter peduli sosial serta terdapat beberapa tindakan siswanya

⁹ Melani Septi Arista Anggraini, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya sekolah di SD Kotagede 3 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 3, No. 3. hlm. 152.

¹⁰ Yuni Isnaeni dan Tutuk Ningsih, 2021, Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 3. hlm. 664.

yang mengarah pada karakter peduli sosial yang baik.¹¹ dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 18 September 2021 jam 09.30 dengan beberapa guru di Mts Al-Ula I mengatakan permasalahan yang terjadi pada siswa bermacam-macam dan mayoritas masalah yang dihadapi adalah pergaulan antar teman, kurangnya motivasi belajar, pertengkaran antar siswa, bullying yang mayoritas bullying secara verbal, sehingga berdasarkan permasalahan tersebut para guru berupaya untuk menanamkan karakter peduli sosial kepada siswa. Diantara penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan adalah melalui budaya sekolah, dan integrasi mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mempunyai keinginan agar lebih tahu tentang apa saja upaya penanaman karakter peduli sosial di sekolah tersebut. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut dengan membuat judul penelitian yaitu upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al Ula 1 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan?

¹¹ Observasi Lagsung, Guru dan Siswa Mts Al-Ula I (18 September 2021, Jam 08.30 wib) di Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

2. Bagaimana strategi dalam penanaman karakter peduli sosial melalui Budaya Sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan.
2. Untuk strategi dalam penanaman karakter peduli sosial melalui Budaya Sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan teoritis guna pengembangan ilmu khususnya tentang pendidikan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS

- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan untuk menemukan ide tentang penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak guru

Untuk pedoman dalam proses penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS.

b. Bagi siswa

Menambah wawasan siswa mengenai karakter peduli sosial dalam usaha siswa guna menjadi masyarakat yang unggul serta memiliki akhlak yang baik selaras dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran dalam melakukan penelitian dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana penanaman karakter peduli sosial dengan pembelajaran IPS dan budaya sekolah sebagai pengetahuan awal guna menjadi pendidik profesional.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa menjadi data awal dalam penelitian selanjutnya khususnya berkenaan dengan upaya penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS dan budaya sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang judulnya hampir sama dengan judul peneliti sehingga dijadikan acuan dan pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Agus Heri Suwanto, yang di publikasi dalam bentuk skripsi. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon dilaksanakan melalui kegiatan rutin yaitu infaq hari jum'at, membagikan daging kurban dan sembako, kegiatan spontan yang dilaksanakan oleh guru dengan mengingatkan siswa yang melanggar, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam serta mengunjungi teman yang sakit, keteladanan yang dilaksanakan guru dengan memberi contoh yang baik seperti mengunjungi warga sekolah yang sakit, integrasi dalam mata pelajaran yaitu dengan karakter peduli sosial di masukkan dalam RPP, budaya sekolah dengan disediakan fasilitas untuk menyumbang, memberi fasilitas untuk kegiatan sosial,, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam serta menciptakan hidup rukun di sekolah. Kemudian hambatan yang ada yaitu peserta didik belum sadar akan pentingnya peduli sosial, dan solusinya yaitu menegur dan menasehati siswa terus menerus serta adakan rapat guru dan wali murid untuk melakukan evaluasi pembiasaan siswa.¹² dan dalam penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang penanaman pendidikan karakter peduli

¹² Agus Heri Suwanto, *Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, hlm. 82-85.

sosial dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, kemudian perbedaannya yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini objeknya yaitu siswa kelas VIII di Mts Al-Ula I Pamekasan.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Admizal dan Elmina Fitri, yang di publikasi dalam bentuk jurnal. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa cara yang digunakan guru saat melaksanakan penanaman nilai kepedulian sosial pada siswa adalah secara verbal dengan memberikan motivasi, nasihat, cerita, hukuman, teguran, dan pujian. Kemudian dengan non verbal yaitu dengan pembiasaan perilaku, keteladanan, kegiatan spontan dan teguran, pengondisian lingkungan serta kegiatan rutin.¹³ Dan persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pendidikan nilai kepedulian sosial dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan beberapa cara yang dilaksanakan guna melakukan penanaman kepedulian sosial padapeserta didik, sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya dimana penelitian ini objeknya adalah siswa kelas VIII di Mts Al-Ula I Pamekasan.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Verren Fitri Qomariyah, yang di publikasi dalam bentuk skripsi. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakter peduli sosial siswa tinggi, dimana ketika guru dan orang tua memberikan arahan, siswa melaksanakannya melalui pembiasaan yang rutin, dan program yang ditujukan untuk menanamkan sikap peduli sosial dari siswa berjalan baik, program yang bisa menumbuhkan

¹³ Admizal dan Elmina Fitri, Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No, 1, 2018 E-ISSN: 2621-9611, 2018, hlm. 173-175.

kepedulian siswa dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. beberapa sikap peduli sosial yang ada di SMPN Gunung Jati diantaranya adalah peduli dengan adanya zakat fitrah dan bakti sosial, ikut kegiatan jum'at bersih, dan berkunjung ketika ada siswa yang sakit atau meninggal, dan ikut dalam kegiatan kurban.¹⁴ Pada penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang karakter sikap kepedulian sosial dan dilaksanakan di tingkat SMP/Mts, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Verren Fitri Qomariyah dalam menumbuhkan karakter sikap peduli sosial menggunakan nilai pendidikan agama islam dan dalam penelitian ini melalui pembelajaran IPS dan Budaya sekolah.

4. Penelitian yang dilaksanakan oleh Izzyatul Fajariyah, yang di publikasi dalam bentuk skripsi. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa dalam upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah kegiatan pengembangan diri (kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan), integrasi mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dalam RPP kemudian dengan budaya sekolah yang dilaksanakan sesuai indikator nilai kepedulian sosial, sedangkan kendala yang dihadapi yaitu sikap egoisme siswa serta lingkungan luar sekolah.¹⁵

¹⁴ Verren Fitri Qomariyah, *Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMP N 2 Gunung Jati*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019, hlm. 87

¹⁵ Izzyatul Fajariyah, *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Terhadap Siswa Jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Pamekasan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Prodi TIPS, IAIN Madura, 2021, hlm. 41.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter peduli sosial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, serta strategi yang digunakan ketika menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, sedangkan perbedaannya yaitu objek penelitiannya dimana pada penelitian ini dilakukan pada tingkat Mts/SMP sedangkan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Izzyatul Fajariyah dilakukan pada tingkat MA/SMA.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Diana, yang di publikasi dalam bentuk skripsi. dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik guru memiliki peran penting, melalui penerapan sikap disiplin dan bertanggung jawab, bisa menumbuhkan toleransi pada siswa. sebagai seorang pendidik guru menanggapi muridnya sehingga siswa bersikap tidak memilih teman karena menanggapi semua temannya. Guru hendaknya berbicara sopan dan berpakaian yang rapi agar siswa bisa berperilaku baik dan tidak membuat orang sakit hati dengan kata-kata dan perilakunya, dan yang terakhir sebagai pendidik guru berhubungan baik dengan orang lain, hal ini bisa menjadikan siswa bisa bekerja sama dengan temannya di kelas.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter peduli sosial dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Linda

¹⁶ Linda Diana, *Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm. 66.

Diana guru yang paling berperan guna menumbuhkan karakter peduli sosial dan objek penelitiannya yaitu di tingkat MI bukan pada tingkat Mts.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi, tesis, jurnal dan lain-lain), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Agus Heri Suwanto, <i>Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon</i> , Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.	Sama-sama meneliti pendidikan karakter peduli sosial dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	Objek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Heri Suwanto bukan siswa Mts, sedangkan dalam penelitian ini yaitu pada siswa Mts tepatnya pada siswa kelas VIII	Dalam penelitian ini difokuskan pada penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah yang diterapkan melalui kegiatan pengembangan diri, memfasilitasi kegiatan sosial dan bakti sosial,
2.	Admizal dan Elmina Fitri, <i>Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar</i> , Jurnal, Universitas Jambi, 2018.	Sama-sama meneliti tentang pendidikan nilai kepedulian sosial dan beberapa strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai	Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Admizal dan Elmina Fitri bukan siswa Mts dan strategi penanaman karakter peduli sosial	berempati pada sesama teman, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, kemudian melalui pembelajaran IPS yaitu dengan mengintegrasik

		kepedulian sosial pada siswa.	cakupannya tidak terlalu luas.	an nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus kemudian dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan
3.	Verren Fitri Qomariyah, <i>Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sikap Kepedulian Sosial Siswa di SMPN 2 Gunung Jati</i> , Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.	Sama-sama meneliti tentang karakter sikap kepedulian sosial dan sama-sama dilakukan di tingkat SMP/Mts	penelitian yang dilakukan oleh Verren Fitri Qomariyah menggunakan nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial sedangkan dalam penelitian ini melalui pembelajaran IPS dan Budaya sekolah.	
4.	Izzyatul Fajariyah, <i>Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Terhadap Siswa Jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Pamekasan</i> , Skripsi, IAIN Madura, 2021.	Sama-sama meneliti tentang karakter peduli sosial dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, serta strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa.	Objek penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh Izzyatul Fajariyah yaitu pada tingkat MA, sedangkan dalam penelitian ini pada tingkat Mts tepatnya pada kelas VIII.	

5.	Linda Diana, <i>Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung</i> , Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.	Sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter peduli sosial dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Objek penelitian yang digunakan oleh Linda Diana di tingkat MI dan guru yang lebih berperan dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa.	
----	--	---	---	--

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu pada tabel diatas maka terbukti bahwa dalam penelitian yang dilakukan peneliti tidak terdapat unsur plagiarisme, karena tidak ada dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul sama persis dengan judul peneliti.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini memiliki judul “Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula I Pamekasan”, maka istilah yang digunakan yaitu:

1. Karakter Peduli sosial

Karakter peduli sosial merupakan salah satu nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada di sekolah, karakter Peduli sosial merupakan sebuah sikap dan perilaku seseorang yang selalu ingin untuk memberikan bantuan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan bantuan.

2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian, dan simbl-simbol yang di praktekkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan cirri khas, karakter atau watak dan ciri suatu sekolah di masyarakat luas.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah usaha guna mempraktekkan teori konsep-konsep prinsip-prinsip ilmu sosial dalam menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan bisa mendapat jawaban yang bermakna mengenai masalah sosial yang dijumpai siswa dalam kehidupannya.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah penjelasan dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas penelitian (penelitian terdahulu) yang berkaitan dengan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah penjabaran dari kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini. Yang terdiri atas pengertian karakter, penanaman karakter, nilai-nilai karakter, pengertian karakter peduli sosial, bentuk-bentuk kepedulian sosial, sumber dan hambatan peduli sosial, pentingnya peduli sosial, pengertian budaya dan budaya sekolah, unsur-unsur budaya sekolah, pengertian IPS dan Pembelajaran IPS, tujuan pembelajaran IPS serta

implementasi karakter peduli sosial dengan budaya sekolah dan pembelajaran IPS.

BAB III adalah penjelasan dari metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisa data, pemeriksa keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah pemaparan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang mana data diambil langsung oleh peneliti di Mts Al-Ula I Pamekasan.

BAB V adalah pembahasan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta penjelasan dari hasil data pada temuan penelitian di Mts Al-Ula I Pamekasan.

BAB VI merupakan penutup yang memaparkan dan menjelaskan hasil akhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penanaman Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter menurut istilah bahasa Inggris adalah *character*. Kemudian juga berasal dari istilah Yunani yaitu *charassein* yang artinya membuat ajaran, membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga bisa diartikan mengukir. Sedangkan karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat-sifat tentang jiwa, akhlak atau budi pekerti yang merupakan ciri khas seseorang.¹⁷

Kemudian definisi karakter menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Lorren Bagus, karakter sebagai nama dari semua ciri kepribadian seseorang yang meliputi, kebiasaan, kesukaan dan ketidaksukaan, perilaku, kecenderungan, kemampuan, potensi, pola pemikiran serta nilai-nilai.
- b. Suyanto mengatakan karakter sebagai cara pikir dan perilaku yang menjadi ciri setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, dalam lingkungan keluarga, rakyat, bangsa dan negara.
- c. Griek mengatakan karakter sebagai gabungan dari seluruh tabiat seseorang yang sifatnya permanen dan nantinya menjadi ciri khusus seseorang sebagai perbedaan antara satu dengan yang lain.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hlm. 302.

- d. Menurut Simon Philips karakter adalah sekumpulan nilai yang tertuju pada suatu sistem yang menjadi landasan dari pikiran, sikap, dan perilaku.¹⁸

Berdasarkan pengertian karakter yang telah dijelaskan sebelumnya maka bisa dikatakan bahwa karakter merupakan semua tabiat setiap orang yang mempunyai ciri khas sehingga bisa menjadi tanda pembeda dari ciri kepribadian setiap orang. Kemudian karakter bisa terbentuk karena adanya sesuatu yang biasa dilaksanakan, sikap yang dilakukan pada suatu keadaan, dan setiap perkataannya pada orang lain.

2. Penanaman Karakter

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa suatu kebiasaan yang dilaksanakan setiap individu bisa dibentuk dikarenakan adanya karakter, dan nantinya nanti akan melekat pada diri seseorang. Maka dari itu perlu dilakukan penanaman karakter baik dalam keluarga, masyarakat maupun pendidikan di sekolah. Penanaman karakter yaitu pendidikan nilai budi pekerti yang baik dengan memasukkan tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, perasaan serta tindakan.¹⁹ Penanaman karakter sebaiknya diterapkan sejak usia dini (*golden age*), namun kadang bagi sebagian keluarga memiliki kegiatan yang padat, maka sebaiknya lingkungan pendidikan di sekolah juga harus melaksanakan penanaman karakter.

¹⁸ Sigit Dwi Laksana, Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah, *Jurnal MUADDIB*, Vol. 05, No. 01, Januari-Juni 2015, (Ponorogo: Fakultas Agama Islam Ummuh Ponorogo, 2015), hlm. 172.

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 30.

Penanaman karakter bisa dilaksanakan melalui pendidikan, maka tak heran jika sering disebut dengan pendidikan karakter. Dan pendidikan karakter dipahami sebagai pola penanaman nilai karakter pada siswa yang terdiri dari beberapa bagian yaitu kesadaran, pengetahuan, tindakan baik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, kebangsaan yang membentuk manusia sempurna. Berdasarkan penjelasan tersebut maka bisa dikatakan pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak yang juga berfokus pada *Feeling* dan tindakan bukan hanya berfokus pada ranah kognitif saja.²⁰

Pada intinya pendidikan karakter ditujukan untuk menciptakan bangsa yang tangguh, kompetitif, memiliki akhlak dan moral serta sikap toleransi, gotong royong, memiliki jiwa yang baik, memiliki perkembangan dinamis, mengarah pada ilmu pengetahuan serta teknologi yang seluruhnya dijiwai dengan iman dan takwa pada Tuhan Yang Maha Esa dengan didasarkan pada pancasila.²¹ pendidikan karakter mempunyai tujuan yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- a. Menumbuhkan potensi batin siswa hal ini sebagai bentuk dari masyarakat yang mempunyai nilai karakter bangsa
- b. Menumbuhkan sikap yang baik pada siswa disesuaikan dengan nilai global dan kultur budaya bangsa
- c. Menanamkan jiwa seorang pemimpin dan tanggung jawab

²⁰ Ibid., hlm. 30-31

²¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 16.

- d. Menumbuhkan kemampuan siswa agar memiliki jiwa mandiri, kreatif, serta berwawasan tinggi
- e. Menumbuhkan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan bersahabat.²²

Kemudian dalam penanaman karakter pada siswa, pendidikan juga berperan untuk:

- a. Membina watak jujur, cerdas, peduli dan tangguh
- b. Mengganti kebiasaan buruk dengan berbagai tahapan, dan kemudian menjadi baik dan bisa merubah kebiasaan senang namun jelek menjadi benci namun menjadi baik
- c. Seseorang bisa dengan gampang menampakkan sikap, tindakan serta perilaku, dikarenakan karakter merupakan sifat yang ditanam dalam jiwa.
- d. Karakter merupakan sifat yang ada pada kemampuan mendorong dari dalam diri dan akhirnya memperlihatkan perilaku terpuji (kebaikan).²³

Dalam membentuk manusia yang mempunyai nilai moral yang akan menjadikan anak menghormati sesama, jujur serta peduli akan lingkungan dikarenakan siswa yang belajar baik di rumah ataupun di sekolah bukan hanya mempunyai kemampuan dalam aspek kognitif namun juga pada aspek afektif serta moralitasnya maka diperlukan adanya pendidikan karakter.²⁴

²² Ibid., hlm. 18.

²³ Daryanto dan Suryatri Darmiatun., Op.Cit., hlm. 68-69.

²⁴ Sigit Dwi Laksana., Op.Cit., hlm. 173.

Jadi berdasarkan paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter mengajarkan hal baik dan buruk pada siswa, serta menanamkan kebiasaan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik antar sesama, baik dengan tuhan, diri sendiri, maupun dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter merupakan usaha yang bisa dilaksanakan guna membentuk manusia agar mempunyai karakter yang baik, sopan, disiplin, memiliki akhlak baik dan lain-lain.

Pendidikan karakter juga dijelaskan dalam islam yang bisa dilihat dari adanya pendidikan akhlak yang dengan teoritis pedomannya dalam Al-Qur'an dan secara praktis pedomannya adalah pada kepribadian Nabi Muhammad saw. yang mana beliau adalah tauladan bagi umat manusia. Keteladannya sudah ada dalam al-qur'an yaitu pada surah Al-Ahzab ayat 21.²⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا - ٢١ -

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab [33]: 21).

Pada surah Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤ -

²⁵ Johansyah, Pendidikan Karakter Dalam Islam: Kajian Dari Aspek Metodologis, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1, Agustus 2011, hlm. 94.

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam [68]: 4).²⁶

Supaya siswa mempunyai karakter mulia selaras dengan norma agama, hukum, tatakrama, budaya, serta adat istiadat, maka harus ada pelaksanaan penanaman karakter dengan baik. Pendidikan karakter yaitu setiap hal yang dilaksanakan oleh guru, yang memiliki kemampuan guna memberikan pengaruh pada karakter siswa, guru bisa menolong siswa dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terkait dengan cara guru berperilaku, cara guru berbicara dan pada saat penyampaian materi, serta berbagai hal lainnya.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan paparan diatas maka dapat dikatakan jika perilaku siswa akan ditentukan dengan bagaimana sikap seorang guru di depan siswanya. Guru memiliki pengaruh dalam penanaman karakter pada siswa di sekolah dikarenakan siswa akan mengikuti semua tindakan gurunya.

3. Nilai-nilai Karakter

Secara umum pendidikan karakter bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa, supaya mempunyai etika dan akhlak yang baik saat bergaul dengan masyarakat. Setiap orang yang karakternya terdidik akan mempunyai komitmen, loyalitas serta kesadaran untuk patuh pada etika dan moral yang ada di masyarakat.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm. 565.

Kemudian secara lengkap dalam kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah Indonesia merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirangkum pada tabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:²⁷

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter dan Budaya Bangsa

Nilai	Deskripsi
Religious	Sikap atau perilaku yang patuh ketika melakukan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan seseorang yang memiliki kepercayaan berbeda.
Jujur	Perilaku seseorang yang berusaha menjadikan dirinya orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, tindakan serta pekerjaan.
Toleransi	Sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan suku, agama, etnis, pendapat, sikap, serta tindakan individu lain yang berbeda dengannya.
Disiplin	Suatu tindakan yang memiliki perilaku tertib, serta patuh pada Setiap peraturan dan ketentuan yang ada.
Kerja keras	Perilaku yang didalamnya berusaha untuk bersungguh-sungguh guna menangani berbagai kendala belajar, tugas serta dalam penyelesaian tugas dengan baik.
Kreatif	Berpikir dan melaksanakan sesuatu guna memperoleh cara atau sesuatu yang baru dari apa yang sudah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain pada saat mengerjakan tugas yang dimiliki.
Demokratis	Cara berpikir, bertindak dan bersikap yang memberi penilaian antara hak dan kewajibannya sama dengan orang lain.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang memiliki upaya untuk menggali pengetahuan lebih dalam dan luas, dari apa yang sedang dipelajari, dilihat, dan didengar.
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan dirinya dan kelompok.
Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, serta berbuat yang memperlihatkan kesetiaan, kepedulian dan

²⁷ Daryanto dan Suryatri Darmiatun., Op.Cit, hlm. 70-71.

	penghargaan yang tinggi akan bahasa, lingkungan sosial, fisik, ekonomi, budaya dan politik bangsa.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong diri seseorang guna memperoleh suatu hal yang berguna bagi masyarakat, dan memberi pengakuan pada keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ko-munikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam berbicara, bergaul, dan melakukan kerja sama dengan setiap individu.
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang mengakibatkan orang lain mempunyai rasa aman dan senang karena kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyempatkan waktu guna membaca bermacam bacaan yang mengakibatkan kebaikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang memiliki upaya guna mencegah rusaknya lingkungan alam sekitar, dan menumbuhkan berbagai upaya guna memperbaiki rusaknya alam yang telah terjadi.
Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan bantuan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku setiap orang guna melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harusnya dilaksanakan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara serta Tuhan Yang Maha Esa.

B. Karakter Peduli Sosial

1. Pengertian Peduli Sosial

Manusia termasuk makhluk sosial dan selalu memerlukan orang lain guna pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan melaksanakan interaksi antara satu dengan yang lainnya.²⁸ Kepedulian antar sesama sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat, Rasulullah pun mengajak umatnya agar peduli terhadap sesama, serta saling melakukan gotong royong untuk saling membantu.

²⁸ Ahsan Masrukhan, Op.Cit., hlm. 24.

Manusia sebagai makhluk sosial diperlukan adanya kesadaran sosial supaya bisa memahami situasi sosial sehingga nanti manusia ketika berinteraksi bisa menimbulkan perasaan empati antar satu dengan yang lainnya. Empati adalah keadaan mental yang bisa menjadikan seseorang memiliki perasaan bahwa pikiran atau keadaan dirinya sama dengan orang lain. Adanya empati bisa mempermudah seseorang dalam membangun kedekatan dengan orang, tenggang rasa, gampang untuk memberikan pertolongan pada orang lain, senang kedamaian serta tolong menong antar sesama, adanya rasa empati ini yang bisa menimbulkan suatu karakter peduli sosial antara manusia.²⁹

Menurut Darmiyati Zuchdi, peduli sosial adalah sikap dan perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong seseorang yang memerlukan pertolongan. Kemudian Retno Listyarti mengartikan peduli sosial sebagai sikap serta perilaku yang memiliki keinginan untuk menolong orang lain dan masyarakat yang sedang memerlukan bantuan. Sedangkan Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan peduli sosial merupakan sikap seseorang yang paham akan keadaan orang lain selaras dengan suatu paemikiran orang lain tersebut, dan tidak selaras dengan pemikirannya sendiri.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai peduli sosial menurut beberapa ahli maka peneliti mengartikan peduli sosial merupakan suatu sikap seseorang yang memiliki keinginan untuk menolong orang lain

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, Op.Cit., hlm. 45-46.

³⁰ A.Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Journal Of Social Science Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm. 43.

yang sedang memerlukan pertolongan dengan dilandasi adanya sebuah kesadaran.

Peduli sosial adalah suatu sikap memberi perhatian ataupun menghiraukan urusan seseorang. Dalam artian peduli sosial maksudnya guna membantu dalam menyelesaikan urusan orang lain bukan untuk ikut campur dalam urusan orang lain. Peduli sosial juga bisa dikatakan sikap memperindah atau ikut memperhatikan apa yang dibutuhkan seseorang atau sesuatu yang terjadi di masyarakat. perwujudan dari peduli sosial dapat berupa materi maupun nonmateri. Bantuan yang sifatnya materi seperti halnya bantuan makanan, tempat tinggal, uang, obat dan lain-lain, sedangkan yang sifatnya nonmateri seperti memberi dukungan, semangat, nasihat, ataupun hanya senyuman yang membuat tentram.

2. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial bisa dikelompokkan dengan didasarkan pada lingkungan, maksudnya adalah lingkungan yang mana seseorang hidup serta melakukan interaksi antara satu dengan yang lain dan dikenal dengan lingkungan sosial. Lingkungan sosial sendiri menurut Elly M. Setiadi merujuk pada lingkungan yang mana masyarakat melaksanakan suatu hubungan sosial antar keluarga, teman, ataupun kelompok-kelompok sosial lainnya.³¹ Kemudian bentuk-bentuk kepedulian sosial dibagi dalam beberapa kelompok lingkungan, yaitu:

a. Lingkungan Keluarga

³¹ A. Tabi'in., Op.Cit., hlm. 47.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial paling kecil, dan merupakan lingkungan pertama yang akan memberi pelajaran pada seseorang tentang cara berinteraksi. Interaksi ini bisa dilakukan melalui air muka, gerak-gerik serta suara. Seorang anak sudah mempelajari memahami keadaan orang lain ketika dia belajar memahami gerak-gerik serta air muka. Dan yang perlu diketahui dilingkungan rumah inilah perasaan sosial seseorang pertama kali berkembang. Contohnya munculnya rasa simpati anak pada orang tuanya terjadi pada saat anak merasakan simpati pada orang tua karena telah mengurus dan merawatnya. Kemudian dari rasa simpati maka akan menimbulkan rasa sayang dan cinta seseorang pada orang tua dan keluarga yang lain, dan akan menyebabkan adanya sikap peduli pada anak. Untuk memelihara sikap saling peduli antar keluarga bisa dilakukan dengan saling berbuat kebaikan, saling mengingatkan, dan lainnya.³²

b. Lingkungan Masyarakat

Di Indonesia lingkungan masyarakat terbagi menjadi dua bagian yaitu lingkungan pedesaan dan lingkungan perkotaan. Pada lingkungan masyarakat pedesaan semua nilai dan budaya masih dipegang erat oleh masyarakat yang hal ini mencerminkan bahwa sikap kepedulian pada masyarakat pedesaan masih dijaga dengan baik. Contohnya, pada saat satu keluarga melakukan suatu aktivitas maka keluarga yang lain

³² Ibid., hlm. 48

memberikan bantuan dan tidak meminta bayaran. namun berbeda dengan situasi di lingkungan kota yang mana sulit kita temui kegiatan yang mengarah pada sikap kepedulian sosial antara satu dengan yang lain. Sikap seseorang lebih individualisme dan tidak peduli antara satu dengan yang lainnya.

c. Lingkungan Sekolah

Ketika pelaksanaan penanaman sikap sosial siswa sekolah menjadi lingkungan yang memiliki peran cukup penting yang mana sekolah tidak hanya tempat siswa belajar dalam memperoleh pengetahuan mengenai pelajaran umum namun sekolah juga berperan dalam membantu siswa agar bisa mengembangkan emosi, berbudaya, memiliki moral, bermasyarakat serta kemampuan fisik. Jadi sekolah juga membantu anak memiliki pengalaman sosial yang luas, serta menyelesaikan masalah-masalah sosial.

Pada saat di sekolah siswa bisa melakukan interaksi dengan temannya guru, pegawai sekolah, tata usaha, dan lain sebagainya. Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain bisa dilihat melalui banyak cara diantaranya yaitu dengan menunjukkan sikap peduli pada sesama, kemudian sikap peduli yang dimiliki siswa bisa dilihat dari sikap siswa yang peduli terhadap temannya, guru serta lingkungan yang ada disekitar sekolah. Selain itu peduli sosial siswa di lingkungan sekolah

juga ditunjukkan dari tindakan yang dilakukan seperti saling menolong, saling menyapa, serta saling menghormati antar sesama.³³

Kemudian karakter peduli sosial dikelompokkan menjadi beberapa hal, yaitu:³⁴

- a. Kasih sayang, yang terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:
 - 1) Pengabdian, bisa dibuktikan dengan cara selalu memberi dengan tanpa pamrih serta melakukan hal yang baik guna membalas kebaikan orang lain.
 - 2) Kekeluargaan, bisa dibuktikan dengan saling memberi jaminan yang menyebabkan rasa aman. Ada jaminan dari saudaranya sehingga tidak merasa khawatir dalam menjalani hidup. Dan dengan adanya keluarga maka akan tercipta rasa aman dan bahagia sehingga kekeluargaan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia.
 - 3) Tolong Menolong, adalah sikap yang mana setiap manusia selalu membantu yang lemah dan dalam agama tolong menolong sangat dianjurkan untuk dilakukan.
- b. Tanggung jawab, terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Empati, merupakan perilaku yang memposisikan diri kita sama dengan keadaan orang lain. Hubungan yang dijalin seseorang akan lebih dekat dengan adanya empati hal ini karena satu sama

³³ Ibid., hlm. 49-50.

³⁴ Dian Hutami, *Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 21-25.

lain dapat saling merasakan serta paham akan kondisi hati masing-masing.

- 2) Disiplin, adalah perilaku yang memperlihatkan ketertiban serta mematuhi setiap ketentuan dan peraturan. Disiplin ditujukan untuk menanamkan pada anak agar bisa membandingkan antara perilaku baik dan buruk. Seseorang yang memiliki disiplin tinggi dapat melihat dan merasakan dampak buruk jika berperilaku tidak disiplin.

c. Keserasian hidup

- 1) Toleransi, yaitu sikap seseorang yang saling menghargai akan perbedaan agama, pendapat, suku dan lain-lain. Dalam masyarakat sikap toleransi digunakan guna saling memahami supaya tidak ada salah paham antar sesama.
- 2) Kerja sama disini harus ada dalam diri seseorang, namun jangan sampai mendorong pada kegiatan yang mengakibatkan kompetisi yang tidak sehat.
- 3) Keadilan, adalah nilai yang harus ada dalam kepedulian sosial, yang mana jika ada keadilan maka manusia akan memperoleh hak yang sama.

3. Sumber dan Hambatan Peduli Sosial

Peduli sosial adalah tindakan yang memperlihatkan kepedulian pada lingkungan sekitarnya yang menjadikan seseorang untuk selalu

terdorong untuk membantu seseorang yang membutuhkan bantuan.

Berikut ini adalah sumber kepedulian sosial, yaitu:

a. Bersumber Dari Cinta

Adanya hati yang peka guna merasakan sesuatu yang orang lain rasakan akan menimbulkan kepedulian sosial. Pada kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya istilah empati, yang mana empati bisa dikatakan sebagai kesanggupan dalam memberi pemahaman serta merasakan perasaan-perasaan orang lain, yang seakan-akan perasaan tersebut adalah perasaannya sendiri. Bagian terpenting dalam semangat mencintai adalah kesanggupan dalam memiliki empati yang mungkin untuk kita mengerti dan memahami serta menampung perasaan orang lain. Hal yang menjadi dasar akan tumbuhnya kepedulian pada sesama adalah semangat mencintai yang telah tertanam dalam kalbu setiap orang.³⁵

b. Tidak Karena Macam-macam Alasan

Ketika seseorang ingin menolong orang lain pasti memiliki banyak alasan yang berbeda-beda, kepedulian juga bersumber dari banyak alasan selain hanya ingin membantu ada beberapa orang yang niat membantu karena ingin dilihat dan dikagumi orang lain, dan sebagainya. Namun yang akan dikembangkan yaitu kepedulian yang ada karena hati yang benar-benar ingin berbagi dengan sesamanya.

³⁵ Antonius Atossokhi Gea, dkk, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), hlm. 273.

Sedangkan Buchari Alma mengatakan kepedulian sosial menurun disebabkan oleh teknologi yang semakin maju, yang diantaranya adalah:³⁶

a. Bermain internet

Kepedulian sosial bertambah luntur salah satunya diakibatkan oleh dunia maya. Karena terlalu asik dan sibuk dalam menjelajah dunia maya menyebabkan manusia lupa waktu. Dengan tidak sadar lingkungan masyarakat telah dilupakan oleh mereka, dan akhirnya akan terbentuk sikap individualisme karena mereka tidak peduli lagi akan lingkungan sekitarnya.

b. Sarana Hiburan

Dunia hiburan semakin berkembang, hal ini karena semakin berkembangnya teknologi yang ada. Korban dari sarana hiburan yang terus berkembang yaitu anak yang setiap saat main game. kepedulian anak pada sesama akan terpengaruh ketika anak lama bermain game.

c. Tayangan TV

Salah satu sarana yang digunakan oleh orang dalam mencari hiburan dan mencari informasi yang terkini adalah tayangan televisi. Akan tetapi pada saat ini tayangan televisi banyak yang menayangkan acara yang tidak mendidik seperti acara gosip dan acara sinetron.

³⁶ A. Tabi'in., Op.Cit., hlm. 50-51.

d. **Masuknya Budaya Barat**

Adanya pengaruh budaya barat yang sifatnya berbeda dengan budaya timur dapat menyebabkan berkurangnya norma-norma serta tata nilai kepedulian.

Berdasarkan penjelasan mengenai bentuk-bentuk karakter peduli sosial maka menurut peneliti bentuk karakter peduli sosial yaitu berupaya guna menjaga kebaikan antara sesama, berjiwa mengasihi dan peduli, mengemukakan perasaan syukur, memaafkan orang lain, saling menolong antar sesama.

4. Pentingnya Peduli Sosial

Nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai dalam pendidikan Indonesia salah satunya adalah peduli sosial. Pada era globalisasi adanya peduli sosial sangatlah penting, hal ini karena dengan adanya globalisasi akan berdampak positif maupun negatif bagi masyarakat. akibat adanya globalisasi salah satunya yang bisa dirasakan pada saat ini adalah adanya pergeseran nilai atau karakter masyarakat yang salah satunya adalah karakter peduli sosial pada pelajar. Dampak dari mudarnya karakter peduli sosial pada siswa mengakibatkan terjadinya penyimpangan seperti halnya tawuran, tindak kekerasan, dan lain-lain. Dikarenakan permasalahan tersebut maka diperlukan adanya penanaman karakter peduli sosial supaya tercipta kehidupan yang harmonis serta dihindarkan dari terjadinya kekerasan antar masyarakat. untuk menimbulkan rasa

kekeluargaan dan menghindari dari sifat sombong, egois, individual maka penanaman karakter peduli sosial perlu dilakukan.

Peduli sosial merupakan nilai yang sangat penting serta hal yang perlu dimiliki manusia, karena didalam karakter peduli sosial ada nilai kejujuran, kasih sayang, keramahan, rendah hati, kebaikan, serta sikap yang selalu ingin menolong sesama. Sejalan dengan hal diatas dalam agama Islam juga menganjurkan untuk mempunyai karakter yang baik yang salah satunya adalah karakter peduli sosial, yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah sebagai berikut:³⁷

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ - ٢ -

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya. (Q.S Al-Maidah/5:2)

Selain dalam Al-Qur'an, dijelaskan pula anjuran untuk melaksanakan peduli sosial didalam Hadist yang di riwayatkan oleh Abu Syaikh yang mana dijelaskan sebagai berikut:³⁸

إِن اسْتَعَانَكَ أَعْنَتُهُ وَإِن سَتَقَرَّضَكَ أَفْرَضْتُهُ وَإِن افْتَقَرَ عِلْتُهُ وَإِن مَرَضَ عُدْتُهُ وَلَا
تَسْتَطِيلُ عَلَيْهِ بِالْبِنَاءِ فَتَحْجَبَ الرِّيحُ عَلَيْهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَإِن اسْتَرَيْتَ فَاكْبَهُ فَاهْدِ لَهُ فَإِن لَمْ

³⁷ Departemen Agama RI., Op.Cit., hlm. 107

³⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam Edisi 1 Cet. 1*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 34.

تَفْعَلْ فَأَدْخِلْهَا سِرًّا وَلَا يَخْرُجْ بِهَا وَلَدُكَ لِيَغِيظَ بِهَا وَلَدُهُ وَلَا تُؤْذِهِ بِقَتَارٍ قَدَّرَكَ إِلَّا أَنْ
تُغْرِفَ لَهُ مِنْهَا فَمَا زَالَ يُوصِيهِمْ بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَّنَا أَنْ سَيُورَثُهُ

Artinya: Mendapat pinjaman jika perlu, memperoleh pertolongan jika meminta, jika sakit di jenguk, dibantu jika ada keperluan, dibantu ketika jatuh miskin, kalau mendapat kemenangan memperoleh ucapan selamat, kalau susah dihibur, jika meninggal diantar jenazahnya serta tidak membenarkan membangun rumah lebih tinggi tanpa seizinnya, jangan susahkan dengan bau masakannya, diberi ketika membeli buah dan kalau tidak memberi jangan diperlihatkan. (H.R. Abu Saikh)

Berdasarkan penjelasan hadist dan Al-Qur'an yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam agama pun juga sangat dianjurkan kita sebagai manusia untuk saling berbuat baik dan memiliki sikap peduli sosial. Maka dengan ini dalam kehidupan manusia karakter peduli sosial penting untuk dimiliki supaya tercipta kehidupan yang harmonis, agar terhindar dari macam-macam konflik yang memiliki dampak buruk terhadap kehidupan manusia.

5. Indikator Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan perbuatan yang menunjukkan peduli pada orang lain ataupun masyarakat yang membutuhkan bantuan. Menurut Haryanto beberapa indikator yang bisa digunakan guna mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu, berbuat sopan pada orang lain, bersikap santun dan toleran pada perbedaan, tidak membuat orang lain sakit hati, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, saling menyayangi antar sesama, bersikap cinta dan damai

saat ketika menghadapi persoalan. Kemudian menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter peduli sosial mempunyai indikator yang terbagi dalam indikator kelas dan sekolah, berikut ini indikator karakter peduli sosial yaitu:³⁹

Tabel 2.2 Indikator Karakter Peduli Sosial

Deskripsi	Sikap serta tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat yang sedang butuh bantuan.
Indikator Sekolah	1. Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial 2. Melakukan aksi sosial 3. Menyediakan fasilitas menyumbang
Indikator Kelas	1. Berempati kepada sesama teman kelas 2. Melakukan aksi sosial 3. Membangun kerukunan warga kelas

Berdasarkan tabel diatas, pada saat pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial ukuran keberhasilan sekolah dan kelas adalah, memberi fasilitas untuk kegiatan yang sifatnya sosial, melaksanakan aksi sosial, menyediakan faslitas menyumbang, berempati pada sesama teman kelas, serta menciptakan kerukunan warga kelas.

Kemudian dalam melaksanakan indikator peduli sosial, agar lebih memudahkan pada saat menerapkannya maka ada beberapa indikator dalam jenjang pendidikan, berikut ini adalah indikator dalam menerapkan karakter peduli sosial pada tingkat SMP yaitu:⁴⁰

³⁹ Ahsan Masrukhan., Op.Cit., hlm. 39.

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter Cet. 1*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 112.

Tabel 2.3 Indikator Karakter Peduli Sosial di SMP/MTS

Nilai	Indikator
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan untuk orang lain serta masyarakat yang sedang membutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut dalam berbagai kegiatan sosial 2. Meminjamkan alat pada teman yang tidak membawa ataupun tidak punya

Berdasarkan indikator karakter peduli sosial untuk jenjang Mts atau SMP yang telah dijelaskan pada tabel 2.3, maka indikatornya yaitu diantaranya, mengikuti bermacam kegiatan sosial, serta memberi pinjaman alat pada teman yang tidak punya ataupun yang tidak membawa.

C. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya

Secara etimologis asal kata budaya yaitu *colere*, yang memiliki arti mengolah, memelihara ladang. Kemudian secara terminologis budaya merupakan cara hidup yang menunjukkan suatu identitas dari suatu bangsa. Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa kata budaya adalah perkembangan dari kata majemuk budi daya yang artinya daya dari budi, karena hal tersebut budaya dibedakan dengan kebudayaan. Budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.⁴¹

Koentjaraningrat mengartikan budaya adalah semua bentuk ide perilaku serta hasil karya seseorang yang diperoleh dengan belajar.

⁴¹ Eva Maryamah, Pengembangan Budaya Sekolah, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2016, hlm. 87.

Kemudian Soekanto mengatakan asal kata budaya adalah “*budayyah*” yang berarti akal dan asalnya yaitu dari bahasa sanskerta, jadi dapat dikatakan bahwa budaya merupakan hal-hal yang memiliki hubungan dengan akal atau budi. Sementara Subir Coedhury mengartikan budaya merupakan sumber yang unggul kompetitif yang mungkin selalu ada guna pemersatu dalam suatu kelompok, sistem serta karir. Sedangkan Selo Sumarjan mengatakan budaya yaitu seluruh hasil dari karya, rasa, dan cipta manusia.⁴²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai budaya, maka menurut pendapat peneliti bisa disimpulkan bahwa budaya sendiri merupakan semua tindakan dan sistem berfikir manusia yang berhubungan dengan akal yang didapat dari interaksi yang dilakukan dengan orang lain.

2. Pengertian Budaya Sekolah

Deal dan Peterson mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan nilai yang dilandasi oleh perilaku, tradisi, kebiasaan, serta simbol-simbol yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, serta masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah dibangun berdasarkan hasil bertemunya nilai yang dipegang oleh guru-guru dan tenaga kependidikan yang terdapat disekolah tersebut.⁴³

Sementara Short dan geer, mengemukakan budaya sekolah adalah suatu kebijakan, keyakinan, norma, dan kebiasaan yang ada di sekolah yang bisa dibuat serta dipelihara oleh kepala sekolah bersama staf pengajar

⁴² Ibid., hlm. 88.

⁴³ Eva Maryamah., Op.Cit., hlm. 89.

di sekolah. Kemudian menurut Philips dalam kutipan Komariah budaya sekolah sebagai sikap, kepercayaan, tingkah laku yang menjadi ciri khas pada sekolah. Sedangkan Aan Komariah dan Cepi Triatna mengartikan bahwa budaya sekolah adalah karakter yang sekolah miliki yang bisa diamati dengan nilai yang dianut, sikap dan kebiasaan yang biasa dilakukan, perilaku yang diperlihatkan oleh seluruh warga sekolah yang terbentuk kesatuan khusus dari sistem sekolah.⁴⁴

Budaya sekolah ditujukan guna membangun keadaan sekolah dengan suasana yang kondusif dengan mengembangkan komunikasi serta interaksi diantara kepala sekolah, siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta rakyat dan pemerintah. Dalam hal ini budaya sekolah berperan penting sebagai pelaksana penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Proses implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam menciptakan karakter siswa yang kuat.⁴⁵

Dari penjelasan yang telah di paparkan sebelumnya maka bisa diambil kesimpulan mengenai budaya sekolah adalah suatu hubungan kelompok dan antar kelompok yang memiliki ikatan dengan bermacam aturan, norma, moral dan etika yang di tetapkan dan berlaku dalam suatu sekolah. Dan budaya sekolah adalah salah satu aspek yang diyakini memberikan pengaruh pada perkembangan anak.

⁴⁴ Mawardi dan Sri Indayani, Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SD Negeri Subulussalam Kota Subulussalam, *Jurnal JIHAFAS*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, hlm. 19-21.

⁴⁵ Melani Septi Arista Anggraini, Op.Cit., hlm. 152.

3. Unsur-unsur Budaya Sekolah

Adanya budaya sekolah yaitu sebagai fakta yang menarik, sikap serta perbuatan yang berkembang dan menunjukkan keyakinan dan khusus bagi anggota sekolah yang bisa digunakan untuk dorongan dalam menciptakan karakter peserta didik. Kemudian unsur-unsur budaya sekolah dikelompokkan menjadi dua yaitu;⁴⁶

- a. Unsur yang kasat mata, yang terdiri dari visual verbal yang meliputi, visi, misi, tujuan, dan objek, kurikulum, bahasa dan komunikasi, narasi sekolah, narasi tokoh-tokoh, struktur keanggotaan, ritual dan upacara, tata cara belajar mengajar, peraturan dan hukuman, pola interaksi sekolah dengan orang tua. kemudian visual material yang terdiri atas, sarana dan kelengkapan, artifak dan tanda kenangan serta baju seragam.
- b. Unsur yang tidak kasat mata, yang terdiri dari filsafat atau wawasan dasar sekolah.

4. Upaya dan Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah

Berikut ini beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk menciptakan karakter khususnya karakter peduli sosial yang baik melalui budaya sekolah menurut teori Thomas Lickona yaitu sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan moral dari kepala sekolah
- b. Kedisiplinan dan keteladanan

⁴⁶ Mawardi dan Sri Indayani, Op.Cit., hlm. 22

- c. Kegiatan pembiasaan, sikap saling menghormati, keadilan, kerja sama dan lain-lain
- d. Kesadaran komunitas di seluruh lingkungan sekolah
- e. Menjunjung arti penting moral atau karakter
- f. Organisasi siswa yang melibatkan para siswa⁴⁷

Sedangkan menurut Aan Hasanah dalam kutipan Uswatun Hasanah (2016) bentuk bentuk penanaman karakter khususnya karakter peduli sosial bisa melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Pengajaran, merupakan sebuah proses menyampaikan informasi atau pengetahuan oleh guru kepada siswa. pengajaran juga bisa dikatakan proses mengajar yang melibatkan interaksi antara siswa dan guru.
- b. Keteladanan dari guru, lingkungan keluarga dan masyarakat. keteladanan bisa diartikan perilaku atau sikap yang baik agar bisa di contoh oleh siswa.
- c. kegiatan pembiasaan pada siswa, yang merupakan salah satu upaya yang praktis dalam membina dan membentuk karakter pada siswa. kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten setiap waktu.
- d. pemberian motivasi, dalam hal ini berarti peserta didik dilibatkan dalam proses pendidikan, guru memberikan motivasi pada siswa dan memberikan siswa kesempatan untuk berkembang dengan optimal.

⁴⁷ Thomas Lickona, *Menciptakan Budaya Moral Positif di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter*, (Malang: Nusa Media, 2021), hlm. 3.

Kemudian beberapa budaya sekolah menurut Kemendiknas sebagai alternatif kegiatan yang bisa dilakukan dalam rangka menanamkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu sebagai berikut:⁴⁸

a. Memberikan Fasilitas pada Kegiatan Aksi sosial dan Bakti Sosial

Dalam hal ini sekolah memberikan fasilitas untuk aktivitas sosial dan bakti sosial siswa, kegiatan bakti sosial bisa dalam bentuk pembagian sembako pada warga sekitar, zakat, ataupun memberikan daging kurban setiap hari raya idul adha.

b. Menyediakan Fasilitas Menyumbang

Sekolah menyediakan tempat dalam memberikan sumbangan dengan cara sedekah atau infaq perminggu dan lain-lain.

c. Mengumpulkan Uang Untuk Korban Bencana Alam

Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan dana yang akan diberikan pada korban bencana alam.

d. Menciptakan Kerukunan Warga Kelas

Pada kegiatan ini, diharapkan siswa bisa membuat keadaan belajar yang damai, saling menghormati dan menghargai pendapat antar teman, saling membantu, dan lain-lain.

e. Berempati Kepada Sesama Teman

Kegiatan ini lebih pada saling menyayangi antar teman maupun antar warga sekolah, sehingga nantinya tercipta karakter peduli sosial.

⁴⁸ Dian Hutami., Op.Cit., hlm. 42-44

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Istilah Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah nama mata pelajaran di jenjang sekolah dan jika di universitas adalah program studi yang biasanya dikenal dengan “*social studies*”. Akan tetapi pada tingkat sekolah istilah IPS memiliki makna yang berbeda, khususnya di tingkat SD, SMP maupun SMA.

Sumaatmadja mendefinisikan IPS sebuah mata kuliah atau mata pelajaran yang didalamnya dipelajari kehidupan sosial yang pembahasannya memasukkan bidang ilmu sosial serta humaniora. Sementara Soemantri mengatakan, IPS merupakan pembelajaran yang bahan pendidikannya dipilih dari disiplin ilmu sosial dan sejarah yang disajikan secara ilmiah guna tujuan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila serta kebudayaan Indonesia.⁴⁹

Menurut Salim pada saat mempelajari berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting serta IPS akan dijadikan bekal oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian Bernhard G. Keller juga menyatakan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu pelajaran yang berisi pemahaman mengenai tata cara manusia hidup, mengenai kebutuhan dasar manusia, mengenai

⁴⁹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 6.

aktifitas dalam memenuhi kebutuhan, serta lembaga yang dikembangkan berkaitan dengan hal-hal tersebut.⁵⁰

Berdasarkan pendapat para ahli terkait pengertian IPS, maka bisa di ambil kesimpulan bahwa pengertian IPS yaitu suatu bidang studi yang membahas mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat serta bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS telah lama ada dan dilakukan dalam kurikulum di Indonesia, utamanya di tingkat pendidikan dasar ataupun menengah. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa IPS mempunyai ruang lingkup yang berupa kehidupan manusia dalam bermasyarakat. ruang lingkup IPS tersebut cakupannya sangat luas yang akhirnya ketika kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan selaras dengan kemampuan siswa serta lingkup objek formal IPS.

Pembelajaran sendiri adalah upaya yang sistematis yang dilaksanakan oleh guru guna menciptakan belajar yang baik supaya siswa melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan Pembelajaran IPS adalah upaya mempraktekkan teori, rancangan, dan prinsip ilmu sosial guna memberikan telaah pengalaman, peristiwa serta permasalahan sosial yang ada pada kehidupan masyarakat. pembelajaran IPS diharapkan bisa

⁵⁰ LD Rismayani, dkk, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4, No. 1, April 2020, hlm. 9.

membentuk sikap sosial atau kepedulian sosial siswa serta menjadi warga negara yang baik di kehidupan bermasyarakat.⁵¹

Pembelajaran IPS mengutamakan unsur pendidikan dan pembekalan terhadap siswa. penekanan pembelajaran yang dilakukan yaitu terletak pada upaya supaya siswa bisa menjadikan hal yang sudah dipelajari menjadi persiapan ketika memahami dan turut berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai bekal jika berkeinginan untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jadi penekanan pembelajaran IPS tidak hanya sebatas dalam upaya menanamkan siswa akan berbagai konsep yang sifatnya hafalan.

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS umumnya ditujukan guna membantu anak muda dalam menumbuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan guna kepentingan umum sebagai rakyat dari bermacam-macam budaya serta masyarakat demokratis di dunia. Di Indonesia pendidikan IPS umumnya ditujukan agar siswa siap menjadi warga negara yang memahami dan memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skill*), sikap dan nilai (*attitudes and Values*) yang bisa dipergunakan dalam penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, serta ikut aktif dalam bermacam-macam kegiatan dalam masyarakat supaya menjadi penduduk yang baik.⁵²

Sedangkan menurut Fraenkel pembelajaran IPS ditujukan untuk:

⁵¹ Ibid., hlm. 10-11

⁵² Yulia Siska., Op.Cit., 5-8.

- a. Pengetahuan, yaitu menolong peserta didik dalam mempelajari hal mengenai dirinya, fisiknya serta dunia sosial.
- b. Keterampilan, dalam hal ini meliputi pengembangan peserta didik agar memiliki kemampuan khusus.
- c. Sikap, dalam hal ini mengenai kemahiran dalam pengembangan dan menerima keyakinan, pandangan, serta kecenderunganyang berbeda.
- d. Nilai, mengenai kemampuan dalam memegang berbagai komitmen yang mendalam, dan mendorong suatu hal yang dirasa penting melalui suatu perbuatan yang baik.

Chapin dan Messick mengatakan pembelajaran IPS ditujukan untuk:⁵³

- a. Memberikan pemahaman mengenai keahlian manusia dalam bermasyarakat, di masa lalu, sekarang dan yang akan datang
- b. Menumbuhkan kemampuan guna mendapatkan suatu informasi
- c. Meningkatkan nilai sikap demokrasi ketika bermasyarakat
- d. Memberikan keleluasaan pada siswa guna ikut berperan dalam kehidupan sosial
- e. Untuk bekal pengetahuan, peningkatan cara fikir, dan memiliki pilihan untuk berfikir kritis
- f. Ditujukan pada siswa untuk memiliki pilihan guna memahami tentang hal yang sifatnya konkret, praktis dalam aktivitas sosial.

⁵³ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm. 10.

Berdasarkan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran IPS, maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran IPS ditujukan guna mengajarkan dan memberikan persiapan pada siswa dalam menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa supaya nantinya bisa mengambil keputusan yang benar dalam penyelesaian masalah sosial baik yang dialaminya maupun yang ada pada masyarakat luas..

4. Upaya dan Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial bisa dilaksanakan dengan mengintegrasikan pada setiap pokok bahasan pada pelajaran IPS. Dalam hal ini karakter peduli sosial diimplementasikan melalui pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan dua proses:⁵⁴

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses pertama yang dilakukan guru adalah membuat rencana pembelajaran. Perencanaan pembelajaran IPS meliputi pembuatan silabus dan RPP. Ketika mempersiapkan proses pengimplementasian karakter peduli sosial dilakukan dengan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) dan silabus. Dalam menyusun RPP dan silabus disesuaikan dengan kurikulum 2013 serta memadukan nilai-nilai karakter didalamnya khususnya karakter peduli sosial pada RPP dan silabus yang dibuat.

⁵⁴ Faiqotul Himmah, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak, *Sosiulum*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 161.

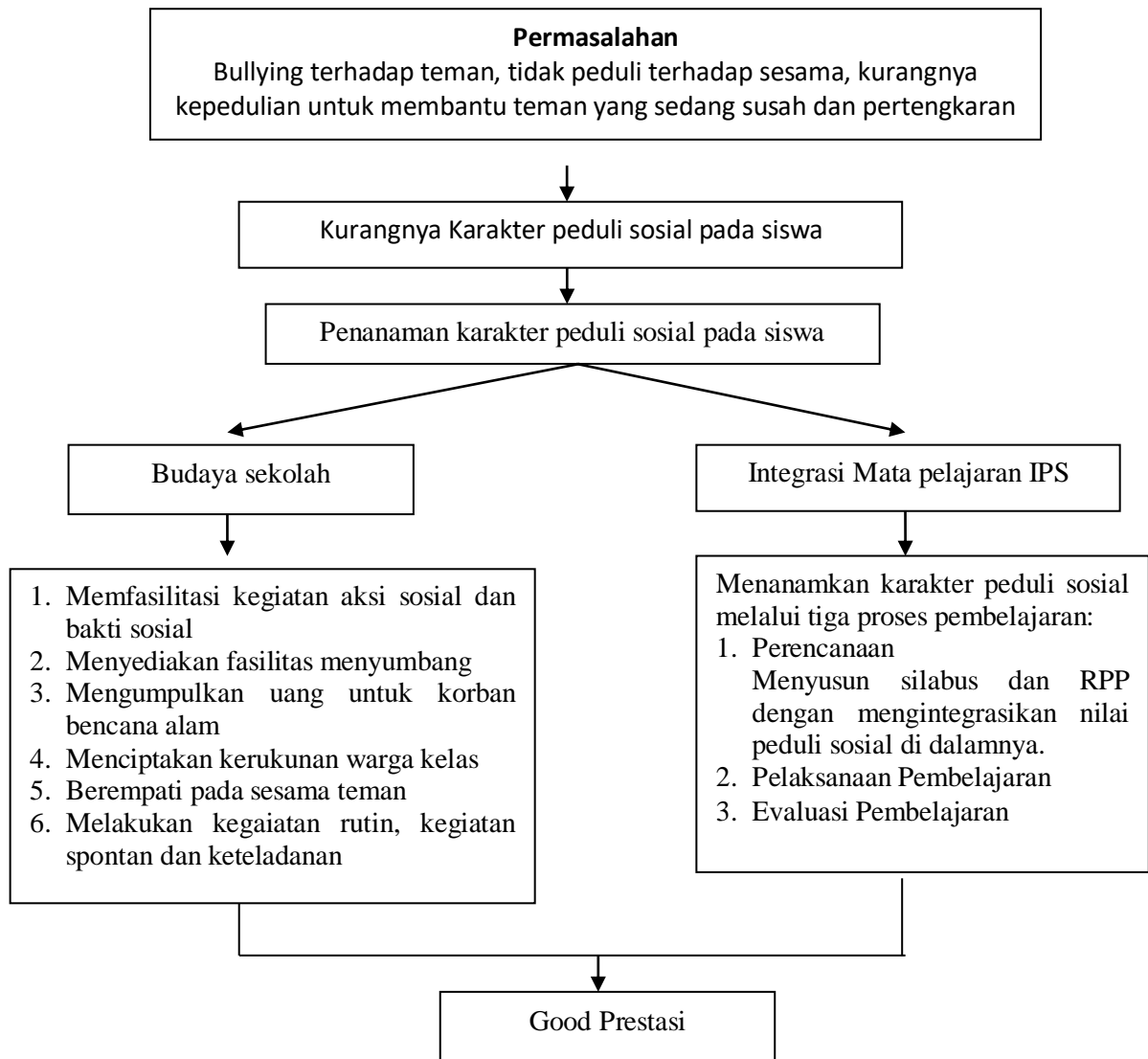
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Kemudian selanjutnya proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS. Dalam melaksanakan pembelajaran Guru IPS diantaranya menyusun pembelajaran dan mengamati karakter kelas lalu guru IPS menanamkan karakter peduli sosial ketika kegiatan pembelajaran IPS. Ada tiga pokok aktivitas dalam pembelajaran yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Guru bisa menerapkan strategi pendekatan belajar yang aktif seperti pendekatan kontekstual, kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir termasuk sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena kerangka berfikir mempunyai fungsi sebagai dasar guna menjawab pertanyaan penelitian yang diangkat, selain itu kerangka berfikir juga sebagai gambaran rinci tentang rancangan penelitian setelah peneliti mengkaji keterkaitan variabel yang digunakan sesuai dengan isi teori. Kerangka berfikir dalam penelitian ini berawal dari beberapa permasalahan yang terjadi karena kurangnya karakter peduli sosial pada siswa, permasalahan tersebut diantaranya Bullying terhadap teman, tidak peduli terhadap sesama, kurangnya kepedulian untuk membantu teman yang sedang susah dan pertengkaran, maka solusi yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan penanaman karakter peduli sosial di lingkungan sekolah yang bisa dilaksanakan dengan melalui integrasi mata pelajaran IPS dan budaya

sekolah, sehingga nantinya menjadikan siswa memiliki karakter peduli sosial yang baik juga prestasi yang baik. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana menurut Waters (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008) pendekatan kualitatif yaitu salah satu tata cara penelitian yang nantinya diperoleh data deskriptif yaitu kata tertulis ataupun lisan dari seseorang dan dari perilaku yang bisa diamati.⁵⁵ Penulis memilih jenis penelitian kualitatif karena pada dasarnya penelitian kualitatif bertujuan untuk menjabarkan sebuah temuan atau fenomena, menyajikannya apa adanya sesuai temuan dilapangan.

Dalam pendekatan kualitatif ada beberapa macam, namun pada penelitian ini yang akan digunakan oleh penulis yaitu pendekatan penelitian dengan deskriptif, tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan mendeskripsikan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena berusaha mendeskripsikan dan menjabarkan data sesuai dengan temuan peneliti di lapangan. Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menganalisis mengenai upaya penanaman karakter peduli sosial dengan budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula I Pamekasan.

⁵⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 61.

⁵⁶ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. 1* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 25-26.

B. Kehadiran Peneliti

Ketika pelaksanaan penelitian kualitatif peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci (*human research*) pada saat mengumpulkan data. Maka berdasarkan hal tersebut kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting.⁵⁷ Maksudnya seorang peneliti harus berpartisipasi penuh pada saat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data. Peneliti melaksanakan observasi secara langsung melalui wawancara ketika jam istirahat kepada guru dan beberapa siswa, peneliti juga melaksanakan wawancara melalui whatsapp dengan guru BK.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih tempat untuk melaksanakan penelitian yaitu di Mts Al-Ula I yang terletak di Dusun Sumber Batu, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, sekolah tersebut merupakan sekolah yang ada di kabupaten Pamekasan yang melaksanakan penanaman karakter peduli sosial, namun dalam penelitian ini fokusnya pada siswa kelas VIII.

Mts Al-Ula I khususnya siswa kelas VIII dipilih menjadi objek penelitian dikarenakan lokasi tersebut dianggap layak oleh peneliti, yang mana di sekolah tersebut telah berupaya untuk menerapkan beberapa kegiatan yang mengarah pada sikap peduli sosial. Selain itu, sekolah tersebut juga telah mengalami beberapa permasalahan akan menipisnya karakter peduli sosial sehingga pernah terjadi perkelahian antar teman, bullying dan lain

⁵⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. 1* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 10.

sebagainya, hal ini diketahui ketika peneliti melakukan pra observasi ke sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Pada umumnya data dalam penelitian meliputi seluruh informasi atau sasaran yang tersedia di alam (dalam arti luas) yang perlu dicari, dikumpulkan dan perlu peneliti pilih. Kemudian data tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data.⁵⁸ Adapun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer, yaitu data dalam penelitian yang didapatkan dari informan langsung tanpa dengan perantara. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung. Umumnya data ini berbentuk dokumentasi yang meliputi sumber buku, majalah, studi terdahulu dan lain-lain. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu didapat dari dokumen atau arsip pribadi yang ada di sekolah berupa RPP, foto dan rekaman video mengenai kegiatan siswa terkait penanaman karakter peduli sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang peneliti lakukan agar mendapatkan data yang sistematis dari pokok masalah yang diteliti. Peneliti bisa menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok dengan kondisi, waktu, serta pertimbangan lain agar penelitian yang dilakukan bisa efektif

⁵⁸Farida Nugrahani, Op.Cit, hlm. 107-108

didasarkan pada berbagai jenis data diperlukan serta adanya sumber data yang memungkinkan menggali informasi di lapangan. Adapun teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sumber data utama pada penelitian kualitatif pada umumnya yaitu melalui wawancara. Wawancara adalah cara menggali data yang utama dan sangat mungkin seorang peneliti guna memperoleh data yang utuh, banyak, serta mendalam.⁵⁹ Adapun yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model wawancara terstruktur, dimana bagian pertanyaan yang akan digunakan ketika wawancara dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam melaksanakan wawancara peneliti mewawancarai secara langsung beberapa pihak di Mts Al-Ula I Pamekasan, diantaranya adalah kepala sekolah, guru mata Pelajaran IPS, Guru BK, guru kelas VIII dan beberapa siswa kelas VIII dengan pokok pertanyaan selaras dengan masalah yang akan diteliti melalui daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan peneliti. Adapun untuk pedoman wawancara dalam penelitian ini sebagaimana terlampir pada lampiran 1.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk menemukan data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda maupun rekaman gambar. Jadi bisa dikatakan bahwa observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data

⁵⁹ Ibid., hlm. 125.

yang dilaksanakan melalui proses mengamati secara langsung pada suatu objek penelitian.⁶⁰ Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan pasif, dimana peneliti datang ke tempat penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. dan untuk memperoleh data penelitian melalui teknik observasi, peneliti melakukan sepuluh kali kunjungan ke tempat penelitian.

Adapun observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai permasalahan yang telah dipilih untuk menjadi fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS khususnya pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula I Pamekasan.

Objek observasi yang akan peneliti pilih yaitu siswa kelas VIII Mts yang mana akan menjadi objek utama yang akan diteliti oleh peneliti baik dari segi tindakan maupun tingkah laku dan ucapannya. Peneliti juga akan melakukan observasi pada kepala sekolah guru BK dan guru mata pelajaran IPS, hal ini dilaksanakan guna menguatkan temuan penelitian baik berupa peraturan maupun kebijakan serta budaya yang ada di sekolah tersebut, dengan objek penelitian diatas diharapkan bisa membantu peneliti untuk mengetahui berbagai upaya penanaman karakter peduli sosial dengan budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts

⁶⁰ Ibid., hlm. 132

Al-Ula I Pamekasan, untuk pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang bentuknya adalah dokumen tertulis ataupun benda-benda. Dan peneliti akan mengumpulkan dokumen yang cocok dengan fokus penelitian yang dikaji yaitu data-data mengenai penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula I Pamekasan, baik data mengenai RPP, budaya sekolah dan lain-lain yang dimiliki sekolah dan tentunya berkenaan dengan fokus penelitian peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif, dan juga memiliki kedudukan sebagai pembuat rencana, melaksanakan pengumpulan data, ulasan, tafsiran data, dan di akhir peneliti yang melaporkan data hasil penelitian.⁶¹ Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi, oleh sebab itu instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi, wawancara dan alat perekam, kamera dan alat tulis. Dan yang perlu dirancang lebih dulu yaitu kisi-kisi pedoman penelitian yang akan digunakan. Adapun kisi-kisinya yaitu:

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan., Loc.Cit.

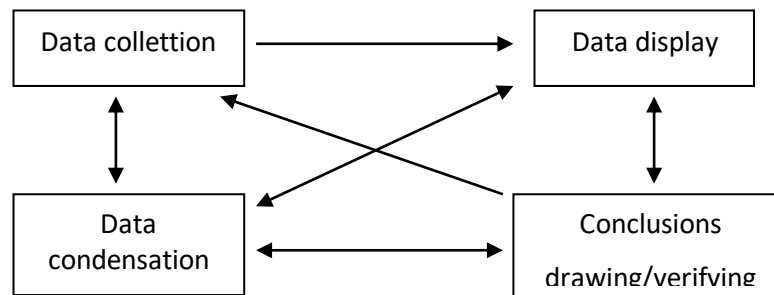
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Integrasi dalam budaya sekolah	a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial b. Melaksanakan aksi sosial c. Menyediakan fasilitas menyumbang d. Berempati pada sesama teman kelas e. Menciptakan kerukunan warga sekolah f. Menyumbang darah untuk PMI g. Menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan	a. Wawancara b. Observasi c. dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa
2.	Integrasi dalam mata pelajaran IPS	a. Mencantumkan nilai peduli sosial dalam silabus dan RPP b. Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam materi pembelajaran IPS.	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa

G. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data lapangan selanjutnya yaitu melaksanakan analisis data. Dalam menganalisis data penelitian ini, yang akan digunakan oleh peneliti adalah model analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana. Komponen analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah sebagai berikut:⁶²

⁶² Matthew B, Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Singapura: SAGE Publications Asia-Pasific Pte, Ltd., 2014), hlm. 12-14.



Gambar 3.1 Analisis data

1. Pengumpulan Data (data collection)

Pengumpulan data dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan.

2. Kondensasi Data (data condensation)

Kondensasi data merupakan tahapan dimana peneliti melaksanakan proses memilah data, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya. Proses kondensasi data didapatkan saat peneliti sudah melaksanakan wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada di lapangan.

3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah suatu penyatuan, pengorganisasian, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data bisa membantu untuk memahami konteks penelitian dikarenakan melaksanakan analisis yang lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti mulai pertama peneliti melakukan pengumpulan data seperti halnya mencari pemahaman yang

tidak mempunyai pola, menulis keruntutan penjelasan, dan alur sebab akibat, dan proses terakhir yaitu menyimpulkan dari semua data yang didapatkan oleh peneliti.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu hal yang perlu ada, karena pengecekan keabsahan data bisa digunakan untuk mengetahui kekurangan dari hasil penelitian, maka dengan hal tersebut, peneliti bisa melakukan penyempurnaan terhadap kekurangan tersebut. dan Subroto mengatakan pengecekan keabsahan data pada umumnya dilakukan guna menunjukkan bahwa data yang diperoleh benar-benar secara alami dan bisa menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan dan lain-lain dalam melakukan pengecekan keabsahan data.⁶³ Maka berikut ini langkah-langkah pengecekan keabsahan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam tahap ini peneliti ikut serta dalam penelitian tersebut dalam waktu lama hingga kejenuhan penelitian tercapai. Hal ini dilakukan guna menguji ketidakbenaran informasi dan menciptakan kepercayaan subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencari dengan konsisten interpretasi dengan bermacam cara berkaitan dengan proses analisis yang stabil dan tentatif. Hal ini untuk menemukan unsur-unsur dalam keadaan yang sangat

⁶³ Farida Nugrahani., Op.Cit, hlm. 114

berhubungan dengan persoalan yang sedang dicari yang nantinya akan mendasarkan diri pada hal tersebut dengan rinci.

3. Triangulasi

Dalam triangulasi penelitian ini, peneliti menggunakan data hasil wawancara dan proses mengamati yang didapatkan dari para informan yang terkait. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu guna memeriksa kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber. Informasi yang digali oleh peneliti mulai kepala sekolah kemudian triangulasi ke guru dan melebar ke siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk memeriksa kredibilitas data dengan melaksanakan pengecekan data yang sumbernya sama dan teknikya berbeda. yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi.

I. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini ada tiga tahapan yang akan ditempuh peneliti dimana tahapan yang dilakukan disesuaikan dengan susunan tahapan pada penelitian kualitatif. Tahapan yang akan dilaksanakan antara lain yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini yaitu berkaitan dengan sesuatu yang peneliti lakukan sebelum terjun langsung ke lapangan, diantaranya yaitu:

- a. Membuat judul penelitian serta menentukan tempat penelitian
- b. menentukan konteks dan fokus penelitian yang akan dilakukan
- c. Mengajukan judul kepada pembimbing
- d. Setelah disetujui, peneliti mengurus perizinan terhadap pihak sekolah yang telah dipilih untuk menjadi tempat penelitian
- e. Membuat atau menyusun proposal dan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai untuk melaksanakan penelitian dengan turun langsung ke lapangan. kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah:

- a. Peneliti datang ke tempat penelitian untuk melaksanakan pengumpulan data penelitian dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi.
- b. Mengidentifikasi data yang didapat ketika penelitian

3. Tahap Analisis Data

Peneliti meneliti kembali berbagai data yang diperoleh dari narasumber maupun dari subjek penelitian, mengecek kembali dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan reduksi data, dan selanjutnya menyusun laporan penelitian yang berbentuk skripsi dengan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Mts Al-Ula 1 Pamekasan merupakan salah satu satuan pendidikan yang dalam menjalankan kegiatannya berada dibawah naungan Kementrian Agama, berikut ini adalah profil Mts Al-Ula 1:

Nama Sekolah	: Mts Al-Ula 1
NPSN	: 20583353
NSM	: 121235280025
Provinsi	: Jawa Timur
Pemerintah kota/Kab.	: Pamekasan
Kecamatan	: Larangan
Kelurahan	: Blumbungan
Dusun	: Sumber Batu
Kode Pos	: 69383
Telepon	: 087859991045
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1978
Tanggal SK Pendirian	: 13 Maret 1978
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi

2. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Mts Al-Ula 1 Pamekasan adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren As-Syahidul Kabir yang terletak di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut didirikan oleh KH. M. Cholil Minhadji disebabkan karena bertambahnya jumlah siswa yang lulus dari sekolah MI Tarbiyatul Banin I yang juga berada dibawah naungan yayasan As-Syahidul Kabir, dibangunnya Mts Al-Ula 1 juga ditujukan agar memudahkan siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang Mts/ sederajat mengingat pada masa itu banyak siswa yang enggan melanjutkan sekolah dengan alasan keterbatasan ekonomi, karena sebelum dibangunnya Mts Al-Ula 1 jika ingin melanjutkan sekolah maka harus ke kota yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, maka karena hal tersebut KH. M. Cholil Minhadji mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang dikenal dengan nama Mts Al-Ula 1 pada tanggal 13 Maret 1978, yang sampai sekarang sekolah tersebut semakin berkembang.

KH. M. Cholil Minhadji sebagai pendiri Mts Al-Ula 1 Pamekasan menjabat sebagai kepala sekolah pertama kali sekaligus menjadi ketua yayasan As-Syahidul Kabir, namun KH. M. Cholil Minhadji hanya menjabat sebagai kepala sekolah selama 6 tahun yaitu dari tahun 1978 hingga 1984, kemudian posisinya sebagai kepala sekolah diganti oleh Bapak Rifa'ie Ghoni hal ini karena tidak boleh menduduki dua jabatan dalam satu yayasan. Kemudian pada tahun 1990 Bapak Rifa'ie Ghoni

diganti oleh bapak H.Moh. Putro dikarenakan Bapak Rifa'ie Ghoni telah pensiun. bapak H.Moh. Putro merupakan kepala sekolah yang paling lama di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu selama 28 tahun (1990-2018), beliau berhenti menjabat sebagai kepala sekolah karena pensiun yang kemudian pada tahun 2018 diganti oleh bapak Moh. Dahri yang sampai saat ini menjabat sebagai kepala sekolah Mts Al-Ula 1 Pamekasan.

3. Visi dan Misi

Mts Al-Ula 1 Pamekasan memiliki tujuan, visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan Indikator Visinya yaitu:

- 1) Unggul dalam perolehan UAS
- 2) Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya
- 3) Unggul dalam siswa teladan
- 4) Unggul dalam olahraga
- 5) Unggul dalam lomba kesenian dan keterampilan
- 6) Unggul dalam disiplin dan kegiatan keagamaan
- 7) Unggul dalam budi pekerti dan kepedulian sosial

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif

- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga bisa dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan
- 5) Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah

c. Tujuan

Mts Al-Ula 1 Pamekasan memiliki tujuan yang terbagi menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dari sekolah tersebut yaitu meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Sedangkan tujuan umumnya yaitu:

- 1) Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik,
- 2) Mewujudkan mutu lulusan
- 3) Merumuskan struktur kurikulum
- 4) Penyelenggaraan pelayanan belajar
- 5) Penilaian.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Berdasarkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka didapatkan bahwa Kondisi fisik di Mts Al-Ula 1 Pamekasan cukup baik. Sekolah tersebut memiliki halaman yang tidak terlalu luas yang disekelilingnya ditanami pohon-pohon perindang,

sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga cukup lengkap yang terdiri dari 10 kelas dan setiap kelas telah dilengkapi kipas angin dan *whiteboard*, terdapat musolah yang digunakan siswa dan guru ketika kegiatan solat duha dan solat dzuhur serta ketika mengadakan tahlil bersama, terdapat lima kamar mandi, ruang perpustakaan yang digunakan sebagai ruang membaca bagi siswa, ruang UKS, dan aula sekolah yang masih terawat dengan baik.

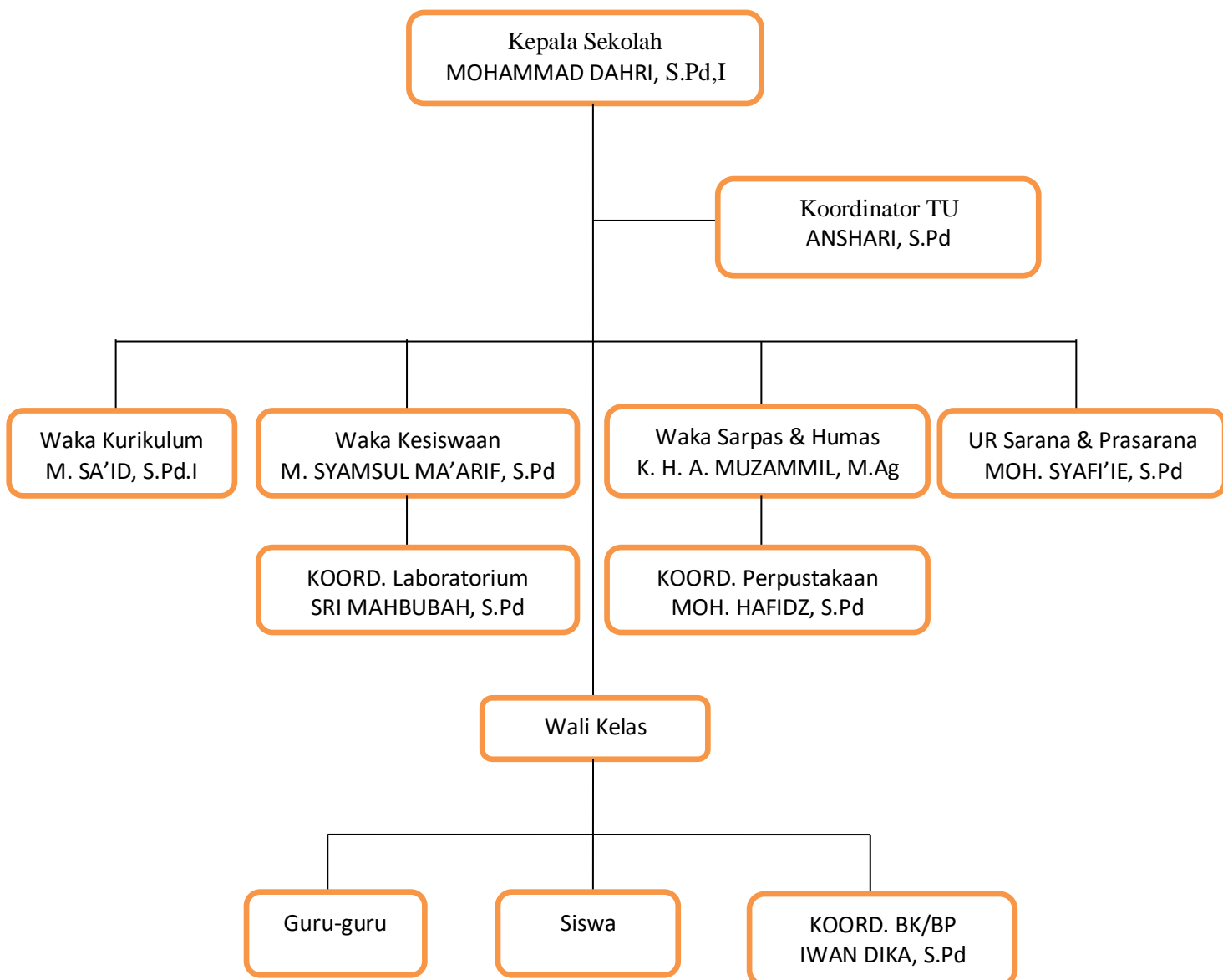
Sekolah juga memiliki 2 ruang laboratorium (LAB) komputer, dan masing-masing ruang berisi 25 komputer, memiliki ruang kepala sekolah, dan ruang guru yang merupakan tempat tenaga kependidikan beristirahat serta menjalankan administrasi sekolah yang meliputi proses penyelenggaraan seperti halnya pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan data, lapangan olahraga yang digunakan siswa ketika praktek olahraga dan bermain bola, bulu tangkis dan lain-lain ketika jam istirahat, kemudian di Mts Al-Ula 1 Pamekasan juga telah dilengkapi halaman parkir kendaraan bagi guru dan siswa.

5. Struktur Organisasi, Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Mts Al-Ula 1 Pamekasan

a. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-ULA 1 PAMEKASAN



Job Discription

Tugas Kepala Sekolah

- 1) Kepala Madrasah selaku *Edukator* bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien (Lihat tugas guru).
- 2) Kepala Madrasah selaku *Manajer* mempunyai tugas yaitu :
 - a) Menyusun perencanaan
 - b) Mengorganisasikan kegiatan
 - c) Mengarahkan kegiatan
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan
 - e) Melaksanakan pengawasan
 - f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
 - g) Menentukan kebijakan
 - h) Mengadakan rapat
 - i) Mengambil keputusan
 - j) Mengatur proses belajar mengajar
- 3) Menyelenggarakan administrasi
- 4) Kepala Madrasah selaku *Supervisor* bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
 - a) Proses belajar mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Kegiatan ekstrakurikuler
 - d) Kegiatan ketatausahaan
 - e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait

- f) Sarana dan prasarana
- g) Kegiatan OSIS
- h) 8k(Keagamaan, Kesehatan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan dan Kerindangan
- i) Perpustakaan

Bagian Umum

- a) Pembuatan program kerja tahunan
- b) Fungsional ruangan/lingkungan
- c) Fungsional ketenagaan
- d) Rapat-rapat
- e) Upacara sekolah

Bagian Kurikulum

- a) Pembagian tugas mengajar/menyusun jadwal
- b) Penyusunan program pengajaran
- c) Penyajian pelajaran pelaksanaan KBM
- d) Evaluasi belajar mengajar
- e) Ujian akhir semester
- f) Ujian akhir sekolah
- g) Kenaikan kelas
- h) Laporan evaluasi

Bagian Kesiswaan

- a) Penerimaan murid baru
- b) Penataran/orientasi

- c) Pendidikan/pengajaran
- d) Bimbingan dan konseling
- e) Pembinaan siswa
- f) Kegiatan ekstrakurikuler

Bagian Ketenagaan

- a) profesi guru/karyawan
- b) Pembinaan mental spiritual
- c) Pembinaan tugas guru/karyawan
- d) Usaha kesejahteraan guru/karyawan
- e) Pengisian DP3
- f) Pengisian angka kredit
- g) Laporan ketenagaan

Sarana/Prasarana

- a) Inventarisasi sarana/prasarana meliputi, Perlengkapan kantor atau kelas, alat/bahan Laboratorium, perpustakaan dan buku-buku
- b) Pengadaan barang inventaris
- c) Pemilihan gedung/rehab
- d) Laporan inventaris

Bagian Keuangan

- a) Inventarisasi sumber keuangan sekolah
- b) Pengelolaan sumber keuangan sekolah
- c) Pembuatan/penyetoran SPJ
- d) Penyusunan laporan keuangan

- e) Pemeriksaan laporan keuangan

Bagian Ketatausahaan

- a) Administrasi ketenagaan
- b) Administrasi siswa berupa Buku induk, Buku klaper dan Buku mutasi
- c) Kenaikan berkala
- d) Usulan kenaikan pangkat
- e) Pengarsipan surat menyurat
- f) Laporan ketatausahaan

Bagian Supervisi

- a) Pemeriksaan administrasi PBM
- b) Kunjungan kelas
- c) Pemeriksaan sarana/prasarana
- d) Pemeriksaan administrasi tata usaha
- e) Pemeriksaan 8k
- f) Pemeriksaan keuangan

Hubungan Masyarakat

- a) Hubungan dengan komite sekolah
- b) Penyusunan RAPBS/RAPBM
- c) Rapat pleno
- d) Rapat pengurus
- e) Konsultasi dengan instansi

b. Jumlah pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di Mts Al-Ula 1 Pamekasan sebanyak 29 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Guru Mts Al-Ula 1 Pamekasan

No	Nama	Jabatan
1.	Moh. Dahri, S.Pd,I	Kepala Sekolah
2.	Moh. Sa'ied, S.Pd,I	Guru Fiqih
3.	Masyhuri, S.Pd.I	Guru Hadist
4.	Ach. Muzammil, AN, M.Ag	Guru A. Akhlak
5.	Moh. Syafiie, S.Pd	Guru F. Ibadah
6.	Amiruddin, M.Pd	Guru Q. Hadist
7.	M. Mudhar, S.Pd	Guru PKN
8.	M. Mathuri, S.Pd	Guru Seni Budaya
9.	Bahrurrosi, SS	Guru Bhs. Arab
10.	Samsul Arifin, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia
11.	Syarif Hidayatullah, S.Pd	Guru IPA/Biologi
12.	Humaidi	Guru Nahwu dan Tajwid
13.	Moh. Hafidz, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
14.	Kusai Rahman, S.Pd	Guri Matematika
15.	Shulaiha, S.Pd	Guru Bhs. Inggris
16.	Dewi Khodijah, S.Th.I	Guru SKI

17.	Budi Efendi, S.Pd	Guru Bhs. Daerah
18.	M. Muslim, S.Pd	Guru Matematika
19.	Sri Mahbubah Syahri, S.Pd	Guru IPS
20.	Moh. Fawaidz, S.Si	Guru IPA/Fisika
21.	Mamluhah, SE,Sy	Guru IPS
22.	Anshari,S.Pd.I	Koordinator TU
23.	Zainur Rosyid, S.Pd	Guru Penjaskes
24.	Ach. Baidhawi, LC	Guru Muhadatsah
25.	Iwandika, S.Pd	Guru BK
26.	Fatimatuz Zahroh	Pembantu Umum
27.	Hamidi, SH	Guru Safina/Sullam
28.	Ufiquir Rahman, S.Pd	Guru Shorrof
29.	Nur Laila, M.Pd	Guru SKI

Dari 29 guru di Mts Al-Ula 1Pamekasan terdiri dari 6 guru perempuan dan 23 laki-laki.kemudian untuk kualifikasi pendidikan guru yaitu 4 orang lulusan S2, 23 orang lulusan S1, dan 2 orang lulusan SMA. Guru yang berstatus pegawai negeri sebanyak 3 orang sedangkan untuk guru sertifikasi terdiri dari 8 orang.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Mts Al-Ula 1 Pamekasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan pra observasi penelitian mulai tanggal 18

september dan dilanjutkan melaksanakan penelitian pada bulan Januari kemudian dihasilkan data mengenai penanaman karakter peduli sosial siswa melalui integrasi budaya sekolah dan Pembelajaran IPS, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya Penanaman Karakter peduli sosial Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Karakter peduli sosial adalah salah satu bagian nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam kurikulum 2013. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan, dan tindakan.⁶⁴ Pendidikan karakter peduli sosial sangat penting untuk siswa miliki hal ini supaya siswa memiliki karakter yang baik serta terhindar dari sikap dan tindakan yang buruk pada orang lain, hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Moh. Dahri selaku kepala sekolah Mts Al-Ula 1 Pamekasan:

“pendidikan karakter sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini karena dengan adanya penanaman karakter bisa membentuk watak pada diri siswa yang memiliki kemauan tinggi khususnya dalam bidang akhlak, kemanusiaan dan bidang sosial masyarakat. kemudia karakter peduli sosial ya itu mbak juga sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik hal ini agar nanti para siswa saling menyayangi, saling membantu dan bisa bertanggung jawab mengingat mbak pada saat ini menurut saya pribadi karakter peduli sosial pada kalangan peserta didik itu sudah mulai memudar”⁶⁵

Pendapat dari kepala sekolah diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Iwandika selaku guru BK di Mts Al-Ula 1 Pamekasan:

⁶⁴ Syamsul Kurniawan., Loc.cit.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I, Selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

“untuk penanaman karakter peduli sosial menurut saya sangat penting dilakukan bahkan menjadi kewajiban dan benar-benar harus diterapkan di sekolah, mengingat pada saat ini karakter peduli sosial sudah mulai luntur, berbagai kenakalan remaja juga semakin meraja lela, bahkan kerap terjadi pertengkaran dan sikap tidak peduli pada sesama dan ini mayoritas terjadi pada kalangan peserta didik, maka di lingkungan sekolah keluarga harus ditanamkan karakter peduli sosial”.⁶⁶

Berdasarkan pendapat diatas maka bisa dikatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, selain dari pihak sekolah yang ikut andil dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa, orang tua dan keluarga yang lain harus ikut serta dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak. Karena dengan hal tersebut bisa meningkatkan kualitas siswa yang baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun di kehidupan masyarakat.

Mts Al-Ula 1 Pamekasan adalah salah satu sekolah yang berada di bawah naungan kementrian agama, dan sekolah tersebut telah berupaya menanamkan karakter peduli sosial pada siswa. berikut hasil wawancara dengan Bapak Moh. Dahri selaku kepala sekolah di Mts Al-Ula 1 Pamekasan:

“iya mbak, di sekolah ini telah menanamkan karakter peduli sosial pada siswa iya upaya yang kami lakukan dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam budaya sekolah dan kegiatan pembelajaran seperti dalam pembelajaran IPS mbak”.⁶⁷

Pendapat kepala sekolah juga diperkuat oleh pendapat bapak Moh.

Sa'ied selaku waka kurikulum di Mts Al-Ula 1 Pamekasan:

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Iwandika,S.Pd selaku Guru BK pada hari Kamis 10 Februari 2022 pukul 10.23 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I Selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

“kalau tentang penanaman karakter peduli sosial iya mbak sudah, dan upaya yang dilakukan sekolah di integrasikan dalam budaya sekolah dan pembelajaran, dan saya selaku waka kurikulum pastinya dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya karakter peduli sosial dalam pembelajaran mbak, selain itu juga memberikan contoh sikap yang baik pada siswa, memberikan teguran ketika siswa berperilaku tidak baik atau melakukan pelanggaran”.⁶⁸

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah diterapkan beberapa kegiatan yang mengarah pada penanaman karakter peduli sosial. Peneliti mengamati beberapa kegiatan penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan diantaranya guru yang menegur siswa pada saat ada yang melanggar aturan kemudian mengadakan kegiatan infaq, guru selalu mengaitkan nilai karakter peduli sosial khususnya dalam mata pelajaran IPS, dan lain-lain.⁶⁹ Hasil observasi juga diperkuat dari dokumentasi mengenai kegiatan penanaman karakter peduli sosial sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Maka berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti berikut ini akan dijelaskan lebih detail mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan:

a. Integrasi Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kegiatan yang ada disekolah terkait interaksi antar warga sekolah yang menggunakan fasilitas sekolah

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

⁶⁹ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari senin 7 Februari 2022 Pukul 07.00 WIB.

yang terdapat di sekolah. Mts Al-Ula 1 Pamekasan adalah salah satu sekolah yang berupaya menanamkan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah yang salah satunya pada siswa kelas VIII Mts, dan diantara kegiatan yang dilakukan adalah sebagai mana yang telah diungkapkan oleh bapak Moh. Dahri selaku kepala sekolah Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu:

“iya dengan integrasi budaya sekolah mbak yang ditujukan untuk menanamkan karakter peduli sosial khususnya pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu bisa dicerminkan dengan beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, selain itu juga memfasilitasi kegiatan yang sifatnya sosial atau mengadakan kegiatan sosial seperti idul adha, rabu wekkasen, infaq harian dan infaq tahunan, hal ini untuk menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa, kemudian berempati pada teman kelasnya, disediakan tempat menyumbang seperti kotak infaq itu mbak, lalu ada juga mengumpulkan untuk korban bencana alam seperti dulu disini melakukan pengumpulan dana untuk korban gempa di Lombok, dan yang terakhir menciptakan kerukunan dalam kelas mbak”.⁷⁰

Maka berikut ini adalah pemaparan mengenai kegiatan penanaman karakter peduli sosial dengan melalui budaya sekolah sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah dan pengamatan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan pengembangan diri

Dalam kegiatan pengembangan diri bisa dibedakan menjadi tiga kegiatan diantaranya yaitu,

a) Kegiatan rutin

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I Selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah secara terus menerus baik kegiatan yang dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan bahkan setiap tahun. Dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah Mts Al-Ula 1 Pamekasan Bapak Moh. Dahri, S.Pd. sebagai berikut:

“iya untuk menanamkan karakter peduli sosial peserta didik biasanya disekolah ini dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri yang salah satunya terdiri dari kegiatan rutin atau kebiasaan yang dilaksanakan setiap hari itu mbak contohnya itu memberi salam atau menyapa ketika ada guru ataupun teman sedang lewat, membersihkan kelas, mengadakan kegiatan infaq setiap hari dan infaq tahunan (infaq yang melibatkan alumni, guru serta siswa dalam mengumpulkan dana) dan nantinya dananya akan disumbangkan pada orang yang kurang yang mampu dan anak yatim pada akhir tahun, dan kegiatan kurban pada hari raya idul adha dan biasanya anak-anak ada sumbangan sekitar 15 ribuan per siswa dan nanti daging kurbannya dibagikan pada masyarakat yang kurang mampu yang tinggal disekitar sekolah mbak, kemudian ada juga kegiatan rabu wa’kasan mbak yang kegiatan ini biasa dilakukan untuk untuk mengingat, mendo’akan para pendiri pondok pesantren As-Syahidul Kabir serta keselamatan bersama juga ditujukan guna mempererat persaudaraan antar semua warga sekolah mbak”.⁷¹

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didukung dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Mamluhah, S.E.Sy, yaitu sebagai berikut:

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

“Selain adanya kegiatan kurbanan, infaq harian dan tahunan saya disini sebagai guru IPS kan mbak, maka biasanya saya menanamkan karakter peduli sosial pada siswa dengan beberapa kegiatan yang rutin dilakukan siswa mbak, ya seperti mengucapkan salam, membantu untuk menjelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau bisa dikatakan ya memberi perhatian pada siswa gitu mbak, kemudian mengucapkan terimakasih ketika dibantu meminta maaf ketika berbuat kesalahan, iya seperti itu mbak”⁷²

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS juga diperkuat oleh wawancara dengan Fitriya selaku siswa kelas VIII yang menyatakan sebagai berikut:

“oh iya mbak, memberi pinjaman pada teman kalau ada yang tidak membawa alat tulis kayak buku, bolpen gitu mbak, selain itu iya melakukan infaq setiap hari dan setiap tahun ada juga tapi melibatkan alumni dan guru mbak biasanya itu setiap bulan Maulid Nabi mbak”.⁷³

Pernyataan Fitriya juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Robiatul Addawiyah selaku siswa kelas VIII yang mengatakan:

“mengucapkan salam, menyapa guru atau teman jika bertemu, kegiatan infaq setiap hari kalau yang setiap tahun itu ada kurbanan mbak dan biasanya sumbangan mbak 15 ribu nanti kita juga ikut mbak membagikan daging kurbanannya, dan biasanya nyapu di kelas kalau lagi piket”.⁷⁴

Pernyataan Fitriya dan Robi’atul Addawiyah juga diperkuat dari hasil wawancara dengan M. Jiyaad Hirzy yang mengatakan bahwa:

⁷² Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Fitriya selaku Siswa kelas VIII pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 09.20 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Robi’atul Addawiyah selaku Siswa kelas VIII pada hari Rabu 9 Februari Pukul 10.15 WIB.

“Membersihkan kelas kalau punya jadwal piket, membantu teman dan kalau pagi biasanya bersalaman dan mengucapkan salam mbak ke guru kalau bertemu di jalan atau diluar kelas gitu mbak, infaq setiap hari dan setiap tahun juga mbak, ada juga kegiatan membagikan daging kurban mbak oh iya satu lagi ada biasanya istighasah mbak do'a bersama setiap rabu wa'kasan karena menurut orang tua ya mbak kalau rabu wa'kasan banyak bencana”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru maupun siswa di Mts Al-Ula 1 Pamekasan bisa dikatakan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan dengan melaksanakan kegiatan rutin yang berupa memberi salam atau saling bertegur sapa ketika bertemu, membersihkan kelas, melaksanakan infaq harian dan tahunan, dan membagikan daging kurban.

Hasil wawancara bersama guru, kepala sekolah maupun siswa juga diperkuat oleh hasil pengamatan dan studi dokumentasi terkait kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa, kemudian juga diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti diantaranya:

(1) Memberikan salam/bertegur sapa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, di mts Al-Ula 1 melaksanakan kegiatan rutin khususnya pada siswa kelas VIII dengan membiasakan untuk bersikap baik seperti halnya disekitar sekolah pada saat bertemu dengan

⁷⁵ Wawancara dengan M. Jiyaad Hirzy selaku Siswa kelas VIII pada hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 09.30 WIB.

guru maupun temannya siswa memberi salam dan bertegur sapa. Selain itu juga setiap pagi guru dan siswa kelas VIII ketika masuk kelas memberi salam dilanjutkan berdo'a sebelum memulai pelajaran, guru juga memberikan perhatian pada siswa ketika dalam kelas.⁷⁶

(2) Membersihkan kelas

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket yang telah dibentuk sebelumnya. Membersihkan kelas biasanya dilakukan setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII melaksanakan kegiatan membersihkan kelas dengan baik dan sesuai jadwal, dan jika ada teman yang memiliki piket tidak masuk yang lain saling membantu sehingga tercipta kepedulian antar satu dengan yang lain dalam menjaga kebersihan kelas.⁷⁷

(3) Melakukan infaq harian dan infaq tahunan

Seluruh siswa kelas VIII ikut aktif dalam kegiatan rutin yang dibuat sekolah untuk seluruh siswa di Mts Al-Ula 1 yaitu melakukan kegiatan infaq. Kegiatan infaq ditujukan agar siswa khususnya siswa kelas VIII bisa memiliki sifat peduli terhadap sesama.

⁷⁶ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari Selasa 8 Februari 2022 Pukul 08.00 WIB.

⁷⁷ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari Selasa 8 Februari 2022 pukul 06.25 WIB

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa melaksanakan infaq setiap hari sebelum mulai jam pelajaran salah satu siswa kelas VIII mengambil kotak infaq di ruang guru dan kemudian masing-masing siswa bergiliran untuk memasukkan uang ke dalam kotak infaq, dan hasil dana yang terkumpul dari kotak infaq masing-masing kelas akan diumumkan setiap bulan melalui *sound system*.⁷⁸ Kemudian berdasarkan study dokumentasi yang dilakukan peneliti siswa kelas VIII juga melaksanakan infaq tahunan yang dilaksanakan setiap acara reoni akbar, dan melibatkan banyak alumni, para siswa dan para guru sebagaimana terlampir pada lampiran 6.⁷⁹

(4) Rabu wa'kasan

Berdasarkan study dokumentasi yang telah dilakukan peneliti sebagaimana terlampir pada lampiran 6, Kegiatan rutin yang juga dilakukan oleh siswa kelas VIII adalah kegiatan rabu wa'kasan yang dilakukan setiap setahun sekali. Kegiatan rabu wa'kasan yaitu melakukan istighasah atau tahlil bersama semua siswa dan guru Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang dilakukan di maqbarah/Astah As-Syahidul Kabir yang merupakan kuburan pendiri pondok pesantren As-Syahidul Kabir. Berdasarkan pengamatan peneliti adanya kegiatan

⁷⁸ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari selasa 8 Februari 2022 pukul 06.40 WIB

⁷⁹ Observasi Dokumentasi di Mts Al-Ula 1, pada hari minggu 13 Februari 2022 pukul 07.43 WIB

rabu Wa'kasan selain untuk mengingat, mendo'akan para pendiri pondok pesantren As-Syahidul Kabir serta keselamatan bersama juga ditujukan guna mempererat persaudaraan antar semua warga sekolah mengingat kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa dan guru di Mts Al-Ula 1 Pamekasan.⁸⁰

(5) Membagikan daging kurban

Berdasarkan studi dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan kegiatan rutin yang juga biasa dilakukan oleh siswa kelas VIII adalah membagikan daging kurban yang dilaksanakan setiap tahun pada hari raya idul adha. Berdasarkan observasi dokumentasi peneliti sebagaimana terlampir pada lampiran 6, kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswa khususnya kelas VIII dengan memberikan sumbangan Rp. 15.000 guna membeli hewan kurban, dan nantinya siswa ikut andil dalam membagikan daging kurban pada warga sekitar sekolah yang kurang mampu. Hal ini agar siswa terbiasa untuk saling berbagi atau peduli pada sesama.⁸¹

Hasil wawancara dan observasi mengenai kegiatan rutin yang dilakukan siswa dalam penanaman karakter peduli sosial juga diperkuat dari dokumentasi sebagaimana terlampir pada

⁸⁰ Observasi Dokumentasi di Mts Al-Ula 1, pada hari minggu 13 Februari 2022 pukul 07.55 WIB

⁸¹ Observasi Dokumentasi di Mts Al-Ula 1, pada hari senin 14 Februari 2022 pukul 08.10 WIB

lampiran 6. Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang dilakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu bertegur sapa dan memberi salam, membersihkan kelas, kegiatan infaq, kegiatan rabu wa'kasan dan membagikan daging kurban.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung tanpa direncanakan. Beberapa kegiatan spontan yang dilakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII diantaranya adalah beberapa kegiatan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Mts Al-Ula 1 yaitu:

“Diantara kegiatan yang dilakukan itu kalau guru melihat siswa acuh tak acuh pada temannya maka guru memberikan teguran dan nasihat dan kalau ditegur dan dinasehati tidak mempan atau tetap diulangi ya terpaksa kami berikan hukuman atau sanksi mbak, ya bermacam-macam hukumannya seperti berdiri didepan kelas, mengaji, atau bahkan ada yang sampai di panggil orang tuanya”⁸²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah didukung oleh pendapat bapak Iwandika selaku guru BK di sana mengatakan:

“saya akan menegur, menasehati bahkan memberikan hukuman pada siswa yang bersikap acuh tak acuh atau tidak peduli terhadap sesama temannya, namun hukuman ini diberikan kalau perbuatannya sudah melebihi batas mbak atau sudah keterlaluannya gitu atau kalau sudah ditegur, dinasehati tetap diulangi maka dikasih peringatan dulu kemudian kalau masih tetap terpaksa kami hukum untuk

⁸² Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I Selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

memberikan efek jera gitu mbak tujuannya, biar ga diulangi lagi”.⁸³

Kemudian sejalan juga dengan pendapat Ibu Mamluhah selaku guru IPS di kelas VIII yang mengatakan:

“ya kalau ada siswa yang berperilaku tidak baik, seperti tidak peduli pada temannya atau melanggar peraturan sekolah gitu mbak, saya pasti akan menegur mbak kemudian menasehati dan memberi pengertian pada siswa tersebut atau kalau sudah keterlaluhan saya beri sanksi dihukum gitu mbak”.⁸⁴

Pernyataan guru juga diperkuat oleh pendapat Ayu Wahyuni yang merupakan salah satu siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang mengatakan:

“Guru memberikan nasihat, menegur bahkan kadang sampai memberi hukuman mbak pada siswa yang bersifat tidak peduli pada temannya atau berperilaku tidak baik pada sesama teman, kalau sudah berlebihan mbak baru dihukum biasanya gitu”.⁸⁵

Pernyataan Ayu Wahyuni juga diperkuat oleh pendapat Ach. Alfin Riadi yang juga merupakan salah satu siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang mengatakan:

“iya mbak biasanya kalau ada yang melanggar ya itu ditegur mbak, dinasehati terus kalau tetap melanggar atau diulangi lagi gitu mbak biasanya dikasih peringatan dulu dan ada hukuman mbak kalau sudah sering diulangi atau kalau

⁸³ Wawancara dengan Bapak Iwandika, S.Pd selaku Guru BK pada Hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 10.23 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E., Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ayu Wahyuni selaku Siswa kelas VIII pada Hari rabu 9 Februari 2022 Pukul 11.17 WIB.

keterlalu ada yang sampai orang tuanya dipanggil ke sekolah mbak”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa didapatkan bahwa kegiatan spontan yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa yaitu menegur, menasehati dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak peduli pada sesama teman.

Data hasil wawancara diperkuat berdasarkan observasi atau pengamatan yang telah peneliti lakukan pada saat kegiatan belajar didalam kelas dimana peneliti menemukan ada siswa yang tidak peduli pada temannya, pada kegiatan diskusi ada siswa yang tidak menghiraukan temannya yang sedang menjelaskan, maka gurunya kemudian memberikan teguran dan nasihat agar tidak mengulangi perbuatannya, kemudian pada saat kegiatan gotong royong membersihkan halaman sekolah guru juga menegur siswa yang enggan membantu temannya.⁸⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait dengan kegiatan spontan yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas sebagaimana terlampir pada lampiran 6. Maka berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan kegiatan spontan yang

⁸⁶ Wawancara dengan Ach. Alfin Riadi selaku Siswa kelas VIII pada hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁸⁷ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari senin 14 Februari 2022 pukul 09.10 WIB

dilakukan guru yaitu dengan menegur, menasehati bahkan memberikan hukuman pada siswa yang tidak peduli pada sesama temannya.

c) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku guru yang baik untuk memberikan contoh pada siswa. keteladanan yang dilakukan di Mts Al-Ula 1 diantaranya sesuai pendapat Ibu Mamluhah yang mengatakan:

“sebenarnya kalau untuk memberi teladan yang baik ya mbak, saya berfikir saya juga manusia biasa hehe, tapi saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik pada siswa seperti selalu disiplin, tolong menolong, saling peduli, berperilaku dan berbicara yang baik, berperan aktif dalam kegiatan aksi atau bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah saya itu seperti kegiatan kurban, santunan anak yatim, kegiatan rabu wekkasan, dan kegiatan infaq”.⁸⁸

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

“Saya sebagai guru di sekolah ini mbak tentunya akan berusaha mencontohkan sikap yang baik pada siswa, seperti berusaha untuk berperilaku yang baik selalu disiplin dan bertanggung jawab kemudian saya juga akan memberikan teguran ketika siswa berperilaku tidak baik atau melakukan pelanggaran”.⁸⁹

Pernyataan di atas didukung dari hasil wawancara dengan Ayu wahyuni yang merupakan salah satu siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

“contohnya ya mbak, guru membantu menjelaskan pelajaran yang tidak dipahami siswa, guru juga membantu siswa yang sedang membutuhkan bantuan seperti kalau ada yang sakit biasanya guru merawatnya di UKS”.⁹⁰

Pernyataan dari Ayu wahyuni didukung dari hasil wawancara dengan Ach. Alfin Riadi yang merupakan salah satu siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

“Oh itu mbak contohnya ya kalau ada siswa yang sedang sakit guru langsung membawa ke UKS dan kadang ya mbak kalau ada yang tidak bawa bolpen guru yang meminjamkan hahaha”.⁹¹

Pernyataan dari Ayu wahyuni dan Ach. Alfin Riadi yang didukung dari hasil wawancara dengan Robiatul Addawiyah yang juga merupakan salah satu siswa kelas VIII yaitu sebagai berikut:

”iya mbak kalau ada kegiatan seperti kurbanan, kegiatan istighasah guru juga ikut, terus guru juga melakukan takziah mbak kalau ada orang tua siswa atau orang tua guru yang meninggal, terus gurunya juga disiplin sih mbak disini dan kalau ada kegiatan bersih-bersih guru juga bantu”.⁹²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan keteladanan yang guru lakukan pada siswa khususnya kelas VIII Mts yaitu saling menolong dan peduli antar sesama, berperilaku dan

⁹⁰ Wawancara dengan Ayu Wahyuni selaku Siswa kelas VIII pada Hari rabu 9 Februari 2022 Pukul 11.17 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan Ach. Alfin Riadi selaku Siswa kelas VIII pada hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁹² Wawancara dengan Robi’atul Addawiyah selaku Siswa kelas VIII pada hari rabu 9 Februari Pukul 10.15 WIB.

berbicara yang baik dan sopan, disiplin, mengikuti program aksi/bakti sosial yang ada di sekolah serta membawa siswa ke UKS jika sedang sakit.

Hasil wawancara diatas didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti dimana peneliti menemukan tindakan atau perilaku gutru yang baik pada kegiatan sehari-hari di dalam kelas maupun diluar kelas contohnya bersikap baik, saling membantu dan peduli pada sesama, menerapkan sikap disiplin seperti selalu datang tepat waktu, bertutur kata dan berperilaku yang baik pada siswa ataupun pada sesama guru,⁹³ kemudian ikut aktif dalam kegiatan sosial atau bakti sosial yang ada disekolah, hal ini diperkuat dokumentasi berupa foto-foto yang ada di sekolah sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Jadi berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan guru telah memberikan teladan yang baik pada peserta didik.

Kemudian beberapa cara atau strategi sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 yaitu sebagai berikut:

⁹³ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, Pada hari Selasa 15 Februari 2022 pukul 07.00 WIB

1) Memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial dan bakti sosial

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait fasilitas yang ada di sekolah untuk kegiatan bakti sosial yaitu:

“Fasilitas yang ada disekolah ini untuk kegiatan bakti sosial ya itu mbak, adanya kegiatan untuk berinfaq baik yang harian maupun yang setiap tahun juga ada, dan juga adanya kegiatan kurban dan membagikan daging kurban, kegiatan bakti sosial juga kalau ada bencana alam kadang disini juga ikut menggalang dana, kemudian santunan anak yatim dan kegiatan rabu wa’kasan atau ini biasanya istighasah dan tahlil bersama di Astah As-Syahidul Kabir”.⁹⁴

Pernyataan kepala sekolah juga didukung oleh pendapat bapak Moh. Sa’ied selaku waka kurikulum yang mengatakan:

“Fasilitas yang ada disekolah yang biasanya untuk kegiatan aksi sosial atau bakti sosial ya itu mbak adanya kotak infaq yang setiap hari biasanya ada dikelas dan ada juga infaq yang setiap tahun itu ketika bulan maulid nabi mbak biasanya disini ada acara reoni akbar dan itu disediakan kotak infaq, kegiatan bakti sosial yang dilakukan diantaranya menjenguk temannya yang sakit atau melakukan takziah kalau ada yang meninggal”.⁹⁵

Jadi berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum bisa dikatakan fasilitas yang ada untuk kegiatan bakti sosial adalah kotak infaq dan kegiatan kurban.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh pengamatan dan studi dokumentasi mengenai fasilitas sekolah untuk kegiatan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I, Selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa’ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

aksi/bakti sosial peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu adanya kegiatan infaq setiap hari dan setiap tahun, kegiatan pembagian daging kurban pada orang yang tidak mampu, kegiatan santunan anak yatim, kemudian menjenguk guru/siswa yang sakit dan melakukan takziah.⁹⁶

Hasil wawancara dan observasi juga diperkuat oleh dokumentasi sebagaimana terlampir pada lampiran 6. Maka bisa disimpulkan bahwa didasarkan pada wawancara, observasi dan dokumentasi, sekolah tersebut telah memfasilitasi kegiatan aksi/bakti sosial yaitu dengan adanya infaq tahunan dan harian, kegiatan pembagian daging kurban pada orang yang tidak mampu, kegiatan santunan anak yatim yang diwakili oleh guru dan beberapa siswa, kemudian menjenguk guru/siswa yang sakit dan melakukan takziah.

2) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Mts Al-Ula 1 Pamekasan, salah satu yang dilakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa adalah menyediakan kotak infaq baik harian maupun tahunan. Kotak infaq harian terbuat dari kayu sedangkan yang tahunan terbuat dari kardus.⁹⁷ Hasil observasi didukung oleh wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied selaku waka kurikulum di Mts Al-Ula 1 Pamekasan, yang menyatakan:

⁹⁶ Observasi langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari Selasa 15 Februari 2022 pukul 08.10 WIB

⁹⁷ Observasi langsung di Mts Al-Ula 1, pada hari Selasa 15 Februari 2022 pukul 09.37 WIB

“iya mbak, seperti yang saya jelaskan sebelumnya di sekolah ini telah menyediakan atau memfasilitasi ya ketika siswa ingin menyumbang atau ingin bersedekah kami sediakan kotak infaq yang setiap pagi salah satu siswa dari masing-masing kelas mengambil kotak infaq di kantor kemudian setelah pulang sekolah dikembalikan lagi ke kantor, juga ada mbak kotak infaq setiap tahun dan dilaksanakan setiap reoni akbar di bulan mauled”.⁹⁸

Pernyataan waka kurikulum diperkuat dengan hasil wawancara pada ibu Mamluhah selaku guru IPS di kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu:

“iya mbak, fasilitas untuk menyumbang itu biasanya ada kotak infaq setiap hari ada di dalam kelas, dan ada juga yang setiap tahun ada kotak infaqnya juga yang melibatkan alumni dan guru biasanya mbak setiap bulan maulid kalau yang setiap tahun, sudah itu saja mbak”.⁹⁹

Pernyataan waka kurikulum dan Guru IPS tersebut juga didukung oleh pernyataan dari M. Jiyaad Hirzy yang merupakan siswa kelas VIII yang menyatakan:

“iya mbak biasanya ada infaq harian, kotak infaqnya biasanya setiap hari dibawa ke kelas, dan kalau sudah mau pulang ditarok lagi ke kantor kalau kotak infaq yang setiap tahun itu pas acara reoni akbar mbak”.¹⁰⁰

Pernyataan dari M. Jiyaad Hirzy tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Fitriya yang juga merupakan siswa kelas VIII yang menyatakan:

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan M. Jiyaad Hirzy selaku Siswa kelas VIII pada hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 09.30 WIB.

”biasanya iya mbak ada kotak infaq setiap hari yang diletakkan di meja guru setiap pagi, ada juga infaq tahunan juga biasanya itu bareng sama alumni dan guru-guru juga itu bareng sama reoni akbar biasanya mbak”.¹⁰¹

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diperkuat dengan dokumentasi yang telah dilakukan terkait infaq harian dan tahunan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan sebagaimana terlampir pada lampiran 6. Maka bisa disimpulkan sekolah telah menyediakan fasilitas untuk siswa kelas VIII ketika akan menyumbang dengan melalui kotak infaq yang ada di sekolah.

3) Mengumpulkan uang untuk korban bencana alam

Berdasarkan observasi dokumentasi yang telah peneliti lakukan, siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan pernah melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam dibuktikan dengan adanya foto kotak penggalangan dana ketika terjadi gempa di Lombok,¹⁰² hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan saat ada bencana alam siswa mengumpulkan uang untuk disumbangkan pada korban. Hasil wawancara kepala sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan Robiatul Addawiyah yang merupakan siswa kelas VIII yaitu:

¹⁰¹ Wawancara dengan Fitriya selaku Siswa kelas VIII pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 09.20 WIB

¹⁰² Observasi dokumentasi, Pada hari Rabu 16 Februari 2022 Pukul 07.23 WIB.

”iya mbak, saya pernah menyumbang uang untuk korban bencana alam tapi saya lupa waktu itu bencana apa ya, pokoknya ada kotak amal katanya untuk korban bencana alam”.¹⁰³

Hasil wawancara dengan Robiatul Addawiyah diperkuat dari hasil wawancara dengan Ayu Wahyuni yang merupakan siswa kelas VIII yaitu:

”Iya mbak ikut menggalang dana, menyumbangkan uang pada saat terjadi gempa di Lombok dan itu hasilnya dikumpulkan di kantor mbak nanti guru yang akan menindaklanjuti”.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Robiatul Addawiyah dan Ayu Wahyuni juga diperkuat dari hasil wawancara dengan M. Jiyaad Hirzy yang juga merupakan salah satu siswa kelas VIII yaitu:

”Iya mbak pernah waktu itu sekolah menyediakan kotak amal sebagai tempat untuk penggalangan dana yang akan disumbangkan pada korban bencana alam kalau ndak salah waktu gempa Lombok itu mbak”.¹⁰⁵

4) Berempati kepada sesama teman

Berempati pada sesama teman adalah hal yang penting dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada peserta didik, dan berikut ini adalah hasil wawancara kepada Fitriya yang merupakan siswa kelas VIII Mts yang mengatakan:

¹⁰³ Wawancara dengan Robi’atul Addawiyah selaku Siswa kelas VIII pada hari rabu 9 Februari Pukul 10.15 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ayu Wahyuni selaku Siswa kelas VIII pada Hari rabu 9 Februari 2022 Pukul 11.17 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan M. Jiyaad Hirzy selaku Siswa kelas VIII pada hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 09.30 WIB.

“Saya akan meminjamkan alat tulis saya pada teman jika tidak membawa tapi jika saya ada lebih mbak hehe, kalau ada yang sakit pasti saya bantu mbak untuk dibawa ke UKS atau lapor ke guru”.¹⁰⁶

Pernyataan Fitriya juga didukung dari hasil wawancara dengan Ach. Alfin Riadi yang merupakan siswa kelas VIII yang mengatakan:

”iya dipinjami mbak, karena saya biasa membawa lebih seperti bolpen dan lain-lain, Tapi kalau tidak punya saya kasih saja, dan kalau ada orang tua teman kelas meninggal kita sumbangan mbak trus takziah”.¹⁰⁷

Pernyataan Fitriya dan Ach. Alfin Riadi diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Ayu Wahyuni yang juga merupakan siswa kelas VIII yang mengatakan:

”Iya mbak saya pinjamkan suruh balikin kalau sudah selesai, hehe, dan kalau ada teman yang sakit pasti saya jenguk mbak sebagai perwakilan kelas VIII biasanya saya mbak, dan kalau ada yang sakit biasanya ngambil uang kas buat siswa tersebut sedangkan kalau ada yang orang tuanya meninggal melakukan takziah tapi kita iuran dulu.”.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka bisa dikatakan siswa telah peduli pada temannya yaitu dengan meminjamkan alat tulis, menjenguk ketika sakit.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Fitriya selaku Siswa kelas VIII pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 09.20 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ach. Alfin Riadi selaku Siswa kelas VIII pada hari Kamis 10 Februari 2022 Pukul 11.30 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ayu Wahyuni selaku Siswa kelas VIII pada Hari rabu 9 Februari 2022 Pukul 11.17 WIB.

Hasil wawancara ini juga diperkuat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menemukan ketika di dalam kelas maupun diluar kelas siswa kelas VIII selalu membantu temannya, kemudian ketika ada temannya yang pusing dan sakit perut membawanya ke UKS dan melaporkan ke guru, dan pada saat di dalam kelas ketika temannya tidak membawa bolpen ataupun penghapus siswa meminjamkannya.¹⁰⁹

Hasil wawancara dan observasi diperkuat oleh dokumentasi berupa gambar siswa yang berempati pada temannya sebagaimana terlampir pada lampiran 6. Maka bisa disimpulkan siswa sudah berempati kepada sesamanya dengan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, membawa teman yang sakit ke UKS, meminjamkan alat tulis apabila ada temannya yang tidak membawa dan memberinya jika ada yang tidak punya, menjenguk teman yang sakit atau melakukan takziah.

5) Membangun kerukunan warga kelas

Sikap peduli sosial yang dimiliki siswa bisa dicerminkan dengan membangun suasana kelas yang rukun dan damai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di kelas VIII Mts Al-Ula 1 peneliti menemukan bahwa siswa sudah hidup rukun dan damai antar sesamanya hal ini bisa dilihat dari perilaku mereka yang selalu tolong menong, saling menghargai, bekerja

¹⁰⁹ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, Pada hari Rabu 16 Februari 2022 Pukul 10.13 WIB.

sama, disiplin, membersihkan kelas bersama, saling menghormati antar sesama teman maupun guru di sekolah, siswa juga tidak ramai ketika pelajaran berlangsung.¹¹⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperkuat oleh dokumentasi berupa gambar mengenai sikap dan perilaku siswa dalam membangun kerukunan pada saat di kelas sebagaimana terlampir pada lampiran 6. Jadi berdasarkan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan siswa membangun kerukunan warga kelas dengan saling membantu, saling menghargai, bekerja sama, membersihkan kelas bersama, saling menghormati antar sesama teman maupun guru di sekolah, dan tidak ramai ketika pelajaran berlangsung.

b. Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII juga dilakukan dengan cara mengintegrasikan mata pelajaran IPS, guru memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP, silabus dan dalam materi pembelajaran IPS dan sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, dan di sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi. Berikut hasil wawancara dengan waka kurikulum:

“Selain itu disekolah ini juga telah menerapkan kurikulum 2013 yang terintegrasi sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Dan dalam kurikulum 2013 itu lebih khusus pada karakter anak karena yang kita tahu mbak pada masa sekarang karakter pada anak

¹¹⁰ Observasi dokumentasi di Mts Al-Ula 1, Pada hari Rabu 16 Februari 2022 Pukul 10.45 WIB.

semakin memudar yak arena zaman ini yang semakin canggih. Oh iya kurikulum yang digunakan disini sudah terintegrasi dan setiap mata pelajaran memiliki nilai-nilai tersendiri yang akan ditanamkan dalam diri anak. Misalnya ya pada pelajaran IPS nilai yang ditanamkan diantaranya peduli sosial dan lingkungan, menghargai keberagaman, kreatif dan lain-lain.¹¹¹

Pernyataan waka kurikulum diperkuat dengan hasil wawancara pada kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak kalau mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah ini kami sudah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan instruksi dari pemerintah, dan kami juga telah menerapkan mengenai pendidikan karakter pada anak sesuai dengan yang ada pada kurikulum 2013 mbak”.¹¹²

Berdasarkan wawancara tersebut telah disebutkan bahwa karakter peduli sosial telah di tanamkan melalui pembelajaran IPS. Kemudian penyajian data ini peneliti sesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama, yaitu sebagai berikut:

1) Memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus

Penanaman karakter peduli sosial bisa dilakukan dengan memasukkan nilai peduli sosial pada RPP dan silabus, dan guru telah menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII salah satunya dengan mencantumkan nilai peduli sosial dalam RPP dan silabus hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Moh. Sa'ied sebagai waka kurikulum, yang mengatakan:

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Moh. Dahri, S.Pd.I, Selaku Kepala sekolah Mts Al-Ula 1 pada hari Senin 7 Februari 2022 pukul 09.00 WIB.

“iya mbak, di sekolah ini tentunya sudah mencantumkan atau memasukkan nilai karakter peduli sosial dalam RPP dan silabus yang sudah dibuat, bukan Cuma guru IPS sebenarnya tapi kebanyakan guru sudah mengintegrasikan nilai kepedulian sosial dalam silabus dan RPP yang mereka buat, seperti yang telah saya jelaskan tadi ya di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dan pada kurikulum 2013 ini lebih khusus pada karakter anak mengingat zaman sekarang sudah semakin canggih mbak”.¹¹³

Hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum juga diperkuat oleh pernyataan guru IPS pada kelas VIII Mts yaitu Ibu Mamluhah yang mengatakan:

“iya mbak, jadi dalam RPP dan silabus yang telah saya buat sudah tercantum nilai karakter peduli sosial, hal ini sebagai salah satu cara yang saya lakukan dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa karena mengingat pada saat ini karakter peduli sosial sudah mulai menipis mbak yang disebabkan banyak faktor”.¹¹⁴

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama waka kurikulum dan guru IPS kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan diperkuat berdasarkan observasi dokumentasi mengenai RPP dan silabus yang telah dibuat oleh guru IPS peneliti menemukan bahwa nilai karakter peduli sosial sudah ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru IPS.¹¹⁵ Jadi berdasarkan wawancara dan observasi dokumentasi yang dilakukan bisa dikatakan bahwa guru telah mengembangkan RPP dan silabus yang

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

¹¹⁵ Observasi dokumentasi di Mts Al-Ula 1, Pada hari Kamis 17 Februari 2022 Pukul 07.10 WIB.

didalamnya telah termuat nilai karakter peduli sosial dalam materi IPS sesuai dengan kurikulum 2013, dimana hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII.

2) Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS

Penanaman karakter peduli sosial juga bisa dilakukan dengan mengintegrasikan karakter peduli sosial ketika proses pembelajaran IPS, yang mana dalam hal ini guru bisa mengaitkan nilai peduli sosial dalam materi pelajaran IPS yang sedang diajarkan, hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Moh. Sa'ied selaku waka kurikulum di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang menyatakan:

“Iya mbak jadi setiap pembelajaran diusahakan guru untuk mengaitkan nilai peduli sosial dengan materi yang sedang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar, akan tetapi kebanyakan Nilai karakter peduli sosial biasanya dikaitkan dengan materi pelajaran IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia”.¹¹⁶

Pendapat waka kurikulum tersebut didukung oleh pernyataan ibu Mamluhah sebagai Guru IPS di kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan, yang menyatakan:

“iya saya juga menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa dengan mengaitkan nilai karakter peduli sosial dengan materi pembelajaran. Misalnya saya dikelas VIII ketika materi interaksi sosial disitu saya mencoba mengaitkan dengan nilai karakter peduli sosial yaitu ketika

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Moh. Sa'ied, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum pada hari Rabu 9 Februari 2022 Pukul 08.25 WIB.

kita tidak peduli terhadap orang lain akan berdampak seperti apa ataupun sebaliknya, dan saya juga menjelaskan pentingnya untuk saling membantu antar sesama. Selain itu biasanya saya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dengan tujuan supaya siswa bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama temannya”.¹¹⁷

Hasil wawancara juga didukung berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti yang mana dalam memperoleh data mengenai penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS peneliti telah mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di kelas VIII untuk melakukan pengamatan, dan dihasilkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran IPS didalam kelas guru telah mengaitkan materi IPS dengan nilai karakter peduli sosial khususnya pada materi interaksi sosial, kemudian materi dikaitkan dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti diskusi, presentasi dan lain-lain, guru juga membentuk siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi IPS yang sedang diajarkan.¹¹⁸ hasil observasi yang dilakukan peneliti juga dibuktikan berdasarkan dokumentasi mengenai gambar kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII di dalam kelas sebagaimana terlampir pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa dikatakan bahwa guru telah mengaitkan materi pembelajaran

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

¹¹⁸ Observasi Langsung di Mts Al-Ula 1, Pada hari Kamis 17 Februari 2022 Pukul 08.30 WIB.

IPS dengan nilai karakter peduli sosial, selain itu penanaman karakter peduli sosial yang dilakukan pada siswa kelas VIII juga dilakukan dengan mengaitkan materi IPS dengan metode pembelajaran berbasis kelompok seperti kegiatan diskusi, presentasi dan lain-lain hal ini bertujuan agar peserta didik bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

2. Faktor Penghambat dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Dalam setiap proses yang dilakukan tentunya pasti ada kendala yang akan dilalui seperti halnya dengan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan memiliki beberapa kendala yang dilalui dalam menanamkan karakter peduli sosial. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Mamluhah selaku guru IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan sebagai berikut:

“ya mbak, pastinya ada beberapa kendala yang kami lalui dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, disini saya kelompokkan jadi dua ya mbak yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internalnya itu berasal dari dalam diri siswa mbak seperti egois atau kalau bahasa maduranya *cengkal*, kemudian kalau dalam pembelajaran kadang masih ada beberapa siswa yang malu-malu, pendiam, kurang percaya diri, dan faktor eksternal yaitu dari keluarganya mbak orang tuanya ada yang broken home, terus dari masyarakat seperti zaman sekarang mbak teknologi sudah semakin maju pergaulan anak juga semakin bebas mbak”.¹¹⁹

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB

Pernyataan dari guru IPS diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Iwandika selaku guru BK di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu:

“iya mbak kalau kendala pasti ada, sejauh ini kendala yang kami hadapi pada proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri iya kadang masih ada anak yang bersifat egois dan kalau ditegur masih ga mendengarkan gitu mbak, dan kalau faktor luar menurut saya ini dari didikan keluarga atau ada orang tua yang bercerai itu berpengaruh mbak, kemudian seiring majunya teknologi yang semakin pesat juga menjadi penghambat dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa”.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan guru BK maka dapat disimpulkan bahwa faktor kendala yang dialami dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa seperti sifat egoisme, malu-malu, pendiam, kurang percaya diri, kemudian faktor eksternal berasal dari didikan keluarga dan orang tua yang bercerai, dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih.

Meskipun terdapat kendala dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan, namun upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari perilaku dan tindakan siswa kelas VIII seperti sifat kepedulian antar sesama sudah nampak, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan bakti sosial dan semuanya juga berdampak positif yaitu menurunnya tingkat kenakalan siswa kelas VIII pada dua tahun

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Iwandika, S.Pd selaku Guru BK pada hari Kamis 10 Februari 2022 pukul 10.23 WIB.

terakhir, hal ini sesuai pernyataan dari Bapak Iwandika selaku guru BK di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu:

“Dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII khususnya, kontribusinya belum 100% namun bisa dikatakan sudah cukup baik, hal ini bisa terlihat dari kepedulian antar siswa ataupun guru, dan dari data kenakalan siswa sudah menurun dua tahun terakhir, dan ini hasil yang baik menurut saya”.¹²¹

Pernyataan diatas diperkuat dari dokumen BK yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Kenakalan Siswa Tahun 2019-2021

No	Tahun	Kelas	Jumlah
1.	2019	VII	7 orang
		VIII	6 orang
		IX	5 orang
		Total	18 orang
2.	2020	VII	9 orang
		VIII	7 orang
		IX	5 orang
		Total	21 orang
3.	2021	VII	6 orang
		VIII	4 orang
		IX	3 orang
		Total	13 orang

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Iwandika,S.Pd selaku Guru BK pada hari Kamis 10 Februari 2022 pukul 10.23 WIB.

3. Solusi dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa Kelas

VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Ketika menemui kendala dalam suatu proses tentunya pasti ada solusi yang bisa digunakan untuk memecahkan kendala tersebut, seperti halnya dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan, dari hasil wawancara bersama Ibu Mamluhah selaku guru IPS di Mts Al-Ula 1 Pamekasan menyatakan:

“iya mbak beberapa solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi kendala yang dihadapi mengajak siswa untuk saling berbaur gitu mbak dengan semua teman, selalu mengontro dan melakukan pendekatan pada siswa-siswa, kemudian harus ada kerja sama atau harus kompak antara guru, orang tua atau keluarga dan masyarakat dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di Mts Al-Ula 1 Pamekasan, selalu memberi dukungan, motivasi, didikan dan nasihat yang baik, pengawasan dan kontrol yang baik, dan selalu memberikan support atau semangat agar mereka bisa berjalan dan memiliki karakter yang baik ”.¹²²

Dari hasil wawancara bersama guru IPS maka bisa disimpulkan bahwa solusi yang bisa dilakukan yaitu selalu mengontrol dan memberikan perhatian pada siswa nya dan mengajak untuk membaur dengan temannya, dan antara guru, orang tua harus bekerja sama dalam proses penananman karakter peduli sosial pada peserta didik. Selain itu harus memberikan dukungan, perhatian dan motivasi, mensupport dan memberikan semangat, selalu memberikan nasihat dan didikan yang baik, serta mencontohkan tindakan dan sikap yang baik pada peserta didik khususnya berkaitan dengan kepedulian sosial.

¹²² Wawancara dengan Ibu Mamluhah, S.E.Sy selaku Guru IPS pada hari Sabtu 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Penanaman karakter peduli sosial sangat penting untuk dilakukan khususnya di lingkungan sekolah mengingat pada saat ini karakter peduli sosial siswa sudah semakin menipis hal ini terbukti dengan munculnya beberapa permasalahan yang disebabkan karena kurangnya karakter peduli sosial siswa seperti aksi bullying, tidak peduli pada teman yang membutuhkan, pertengkaran dan lain-lain. Penanaman karakter peduli sosial bisa dilakukan melalui integrasi budaya sekolah dan pembelajaran IPS. Masrakun juga mengatakan bahwa penanaman karakter peduli sosial bisa dilaksanakan melalui integritas program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran dengan meningkatkan karakter peduli sosial dalam mata pelajaran IPS, Pkn. Ketiga integrasi budaya sekolah, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul Himmah yang mengatakan implementasi pendidikan karakter peduli sosial cukup efektif dengan menggunakan integrasi mata pelajaran IPS Pkn, dan IPA, kemudian kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah walaupun ada beberapa hambatan yang dilalui pada saat pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial.¹²³ Hal ini juga sesuai dengan penanaman karakter peduli sosial yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu dengan melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS.

¹²³ Faiqotul Himmah, Op.Cit., hlm. 163

1. Penanaman karakter peduli sosial melalui Budaya Sekolah

Penanaman karakter dengan integrasi budaya sekolah berkaitan dengan kebiasaan maupun ciri khas yang ada di suatu sekolah. dalam implementasi penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah bisa dilihat dari kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, dan keteladanan, hal ini sesuai dengan teori dari Thomas Lickona yang mengatakan untuk menciptakan moral atau karakter yang baik melalui budaya sekolah bisa dilakukan dengan beberapa tahap yang diantaranya adalah kepemimpinan moral dari kepala sekolah, disiplin dan keteladanan, kesadaran komunitas di seluruh lingkungna, kegiatan pembiasaan pada siswa.¹²⁴ Namun peneliti menemukan satu kegiatan penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang tidak ada dalam teori Thomas Lickona yaitu menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan spontan. Maka didasarkan pada teori Thomas Lickona berikut ini adalah kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di Mts Al-Ula 1 dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII,

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau bisa dikatakan kegiatan yang biasa dilakukan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah melakukan kegiatan rutin hal ini ditujukan untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa khususnya pada siswa

¹²⁴ Thomas Lickona, Op.Cit, hlm. 3.

kelas VIII Mts. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan dengan dua bentuk yaitu kegiatan rutin harian dan tahunan. Kegiatan rutin harian yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu, memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru atau teman, membersihkan kelas bersama disesuaikan dengan jadwal piket masing-masing akan tetapi jika yang mempunyai jadwal membersihkan kelas berhalangan hadir maka teman yang lain ikut membantu walaupun tidak memiliki jadwal piket, melakukan infaq setiap hari yang mana setiap pagi sebelum pelajaran dimulai salah satu siswa mengambil kotak infaq di kantor dan diletakkan di meja guru kemudian yang lain bergantian maju kedepan untuk berinfaq dan pada akhir bulan perolehan infaq akan diumumkan setiap bulan melalui *sound system*. Sedangkan infaq tahunan yaitu infaq bersama yang dilakukan setiap tahun dengan mengumpulkan dana dari alumni, guru maupun siswa, kegiatan infaq tahunan ini dipadukan dengan kegiatan reuni akbar yang diadakan setiap tahun, pembagian daging kurban kepada warga sekitar sekolah yang kurang mampu yang dilakukan setiap hari raya idul adha, ketika pelaksanaan kegiatan kurban masing-masing siswa menyumbangkan uang sebesar 15.000 untuk membeli hewan yang akan dijadikan kurban dan siswa ikut berpartisipasi dalam pembagian daging kurban, hal ini agar siswa terbiasa untuk saling berbagi atau peduli pada sesama, yang terakhir adanya kegiatan rabu wa'kasan yang juga

dilaksanakan setiap tahun tepatnya pada hari rabu terakhir di bulan sofar, kegiatan tersebut merupakan kegiatan dengan istighasah dan tahlil bersama semua warga sekolah yang dilakukan di Astah atau kuburan para pendiri pondok pesantren As-Syahidul kabir, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat serta mendoakan para pendiri pondok pesantren As-Syahidul kabir, serta untuk keselamatan bersama, selain itu juga bertujuan agar mempererat persaudaraan antara semua guru dan siswa.

Semua kegiatan diatas telah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dengan baik dan konsisten, hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Dian Hutami yaitu kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat.¹²⁵ Maka berdasarkan hal tersebut diharapkan akan terbentuk karakter peduli sosial yang baik khususnya pada siswa kelas VIII dan kegiatan tersebut akan menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa direncanakan sebelumnya, maksudnya dilakukan secara spontan ketika melihat siswa yang berperilaku kurang baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil mengenai

¹²⁵ Dian Hutami., Op.Cit., hlm. 38

kegiatan spontan yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu, memberikan teguran, nasehat bahkan memberikan hukuman pada siswa yang acuh tak acuh atau tidak peduli pada temannya, namun sebelum memberikan hukuman terlebih dahulu guru memberi peringatan kemudian jika diulangi maka memberikan hukuman seperti berdiri di depan kelas, mengaji, bahkan sampai memanggil orang tua untuk ke sekolah, hal ini bertujuan guna memberikan efek jera pada siswa yang melakukan kesalahan. Kemudian pada saat guru melihat siswa kelas VIII yang tidak peduli pada temannya seperti menghiraukan temannya yang sedang menyampaikan pendapatnya, tidak menghormati guru, tidak mau membantu temannya, bersikap tidak sopan, maka dengan spontan guru akan memberikan teguran dan nasehat pada siswa tersebut secara langsung. Guru memberikan nasehat agar selalu bersikap sopan, selalu menghargai dan menghormati sesama, selalu peduli dan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan.

Kegiatan yang dilakukan guru yaitu secara langsung atau pada saat melihat siswa yang berperilaku tidak baik seperti tidak peduli terhadap sesama, dan lain-lain. Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Dian Hutami yang mengatakan Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa atau guru dengan langsung dan tidak direncanakan.¹²⁶

¹²⁶ Ibid., hlm. 39

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa karena guru bertugas untuk mengawasi siswa di kelas maupun diluar. Maka berdasarkan pemaparan diatas maka bisa dilihat bahwa guru telah melaksanakan kegiatan spontan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan.

c. Keteladanan

Keteladanan yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku yang mengarah pada karakter peduli sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan keteladanan yang dilakukan guru di kelas VIII Mts Al-Ula 1 yaitu menconohkan sikap dan perilaku yang baik seperti, bersikap baik, saling membantu dan peduli pada sesama, menerapkan sikap disiplin, bertutur kata dan berperilaku yang baik, saling menyayangi, kemudian ikut aktif dalam kegiatan aksi/bakti sosial yang ada disekolah seperti mengikuti kegiatan rabu wa'kasan, menyantuni anak yatim kegiatan kurban dan lain-lain.

Guru memiliki peran sangat penting khususnya dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa, karena setiap sikap dan tindakan guru akan menjadi cerminan siswanya guru juga sebagai panutan bagi siswa di sekolah. sebagai panutan maka hendaknya guru memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku. Berdasarkan uraian diatas maka bisa dikatakan guru kelas VIII Mts

Al-Ula 1 Pamekasan telah memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa kelas VIII disesuaikan dengan nilai karakter peduli sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Narwani yang menyatakan bahwa guru berarti digugu dan ditiru yang artinya adalah setiap perilaku guru akan ditiru oleh siswanya karena guru merupakan teladan bagi siswa,¹²⁷ untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa.

Selain kegiatan pengembangan diri, dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di Mts Al-Ula 1 Pamekasan juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan indikator karakter peduli sosial melalui budaya sekolah yang terdiri dari memfasilitasi kegiatan sosial dan bakti sosial, menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam, membangun kerukunan kelas dan berempati kepada sesama teman kelas,, hal ini sesuai dengan pendapat Dian Hutami dalam bukunya yang menyatakan dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui budaya sekolah terdiri dari lima cara yaitu, memfasilitasi kegiatan aksi/bakti sosial, menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana, membangun kerukunan dalam kelas, dan memiliki empati pada sesama teman kelas.¹²⁸

¹²⁷ Sri Narwanti., Op.Cit, hlm. 74

¹²⁸ Dian Hutami., Op.Cit, hlm. 42-44.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka berikut ini akan dijelaskan mengenai strategi atau cara penanaman karakter peduli sosial dengan budaya sekolah pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan, yaitu:

a. Memfasilitasi kegiatan sosial dan bakti sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikatakan sekolah telah memfasilitasi kegiatan sosial dan bakti sosial yaitu dengan adanya infaq, kegiatan rabu wa'kasan, pembagian daging kurban pada orang yang tidak mampu yang dilakukan setiap hari raya idul adha, kegiatan santunan anak yatim yang diwakili oleh guru dan beberapa siswa, kemudian menjenguk guru/siswa yang sakit dan melakukan takziah.

b. Menyediakan fasilitas menyumbang

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah menyediakan fasilitas menyumbang khususnya pada kelas VIII yaitu menyediakan kotak infaq, baik infaq harian maupun infaq tahunan.

c. Mengumpulkan uang untuk korban bencana

Berdasarkan hasil penelitian Siswa Kelas VIII sudah pernah mengumpulkan uang dan melakukan penggalangan dana untuk korban bencana alam, mereka menyumbangkan uang mereka masing-masing, dan sekolah menyediakan kotak amal sebagai tempat untuk meletakkan uang yang akan disumbangkan untuk korban bencana alam.

d. Membangun kerukunan kelas

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VIII telah berupaya untuk menciptakan kerukunan dalam kelas, dimana semua siswa kelas VIII ikut berperan aktif dalam membangun kerukunan warga kelas yaitu dengan cara saling membantu, saling menghargai, bekerja sama, membersihkan kelas bersama, saling menghormati antar sesama teman maupun guru di sekolah, dan tidak ramai ketika pelajaran berlangsung, sehingga nantinya tercipta suasana kelas yang damai dan tenang.

e. Berempati kepada sesama teman kelas

Siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah berempati terhadap teman kelasnya yang diterapkan dengan membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, membawa teman yang sakit ke ruang UKS, meminjamkan alat tulis apabila ada temannya yang tidak membawa dan memberinya jika ada yang tidak punya, kemudian menjenguk jika ada dari temannya yang sakit dengan membawa uang yang diambil dari kas kelas serta melakukan takziah jika ada dari orang tua salah satu siswa yang meninggal dan sebelumnya seluruh siswa iuran atau melakukan sumbangan terlebih dahulu yang nantinya hasilnya akan diberikan pada siswa yang sedang berduka.

Dalam penanaman karakter peduli sosial melalui integrasi budaya sekolah pada penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara dalam kutipan Melani Septi Arista Anggraini, yang

mengatakan pendidikan tidak hanya ditujukan guna membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas namun juga berbudi pekerti luhur dan bersusila, dan pendidikan juga harus memperhatikan kebudayaan sebagai hasil budi daya cipta, rasa, dan karsa manusia dikarenakan kebudayaan merangkum karya luhur manusia.¹²⁹

Maka berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas Mts Al-Ula 1 Pamekasan sudah menjalankan indikator karakter peduli sosial dengan baik sehingga bisa dikatakan bahwa sekolah sudah berhasil menanamkan karakter peduli sosial dengan baik khususnya pada siswa kelas VIII dengan mengintegrasikan budaya sekolah. dengan berjalannya penanaman karakter peduli sosial dengan baik maka akan mudah membentuk peserta didik yang berkarakter peduli sosial yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Lickona dikutip dari Faiqotul Himmah yang mengatakan sekolah harus mewujudkan karakter yang baik.¹³⁰

2. Penanaman karakter peduli sosial melalui Pembelajaran IPS

Pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial melalui pembelajaran IPS pada umumnya dilaksanakan dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial pada RPP dan silabus ataupun mengaitkan nilai peduli sosial dalam pendekatan pembelajaran dan materi pelajaran IPS, hal ini sesuai dengan pernyataan Dian Hutami yang mengatakan integrasi melalui mata pelajaran adalah usaha guna membentuk karakter peduli

¹²⁹ Melani Septi Arista Anggraini, Op.Cit, hlm. 156-157.

¹³⁰ Faiqotul Himmah., Op.Cit, hlm. 162

sosial dengan menggunakan RPP maupun pendekatan pembelajaran.¹³¹ Selain itu dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan teori dari Doni Koesoma Albertus yang mengatakan salah satu cara menanamkan karakter di lingkungan sekolah yaitu dilakukan dengan melalui pembelajaran Agama, Pkn, IPS, IPA, penjasorkes, dan lain-lain.¹³²

Pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPS yang dilakukan melalui dua cara seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial pada RPP dan silabus ataupun mengaitkan nilai peduli sosial dalam pendekatan pembelajaran dan materi pelajaran IPS, di sana juga telah menggunakan kurikulum 2013 yang terintegrasi, yang mana pada kurikulum 2013 ini lebih spesifik pada pengembangan karakter siswa atau peserta didik.

Guru IPS di kelas VIII telah mengintegrasikan karakter peduli sosial dalam RPP seperti contoh RPP pada pelajaran IPS kelas VIII yang memuat karakter peduli sosial dalam bentuk saling menghargai, menghormati dan tolong menolong. Kemudian guru IPS juga telah mengaitkan nilai karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran, contohnya pada saat materi interaksi sosial guru mengaitkan dengan nilai karakter peduli sosial dan dijelaskan kepada siswa apa saja dampak positif

¹³¹ Dian Hutami., Op.Cit, hlm. 40

¹³²Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh Edisi Revisi*, (Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI, 2015), hlm. 23

dan negatif jika tidak peduli terhadap orang lain, selain itu guru juga menjelaskan pentingnya untuk saling membantu antar sesama. Dan umumnya ketika kegiatan pembelajaran IPS guru akan menggunakan pendekatan pembelajaran *active learning* atau siswa dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar seperti dengan presentasi, diskusi atau memberikan motivasi . kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dengan tujuan supaya siswa bisa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan saling menghormati antar sesama temannya.

Pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yang telah dijelaskan sebelumnya sesuai dengan desain induk pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu untuk mengintegrasikan karakter dengan mengungkap nilai dalam materi, mengintegrasikan nilai karakter menjadi terpadu dalam materi, mengungkap nilai dengan pendekatan pembelajaran seperti diskusi, drama, cerita dan lagu-lagu.¹³³ Integrasi mata pelajaran IPS ditujukan guna menumbuhkan karakter peduli sosial siswa kelas VIII sehingga nantinya diharapkan bisa diaplikasikan pada kehidupan di sekolah maupun dalam masyarakat.

¹³³ Ahsan Masrukan., Op.Cit, hlm. 89

3. Kendala dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan mengalami beberapa kendala atau hambatan. Berikut ini kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter peduli sosial di Mts Al-Ula 1 Pamekasan:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dihadapi berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu sikap egoisme seperti terlihat antara beberapa siswa kelas VIII masih memiliki sikap egois yang akibatnya beberapa siswa tersebut sulit untuk diatur dan kurang peduli pada temannya, selain itu jika dalam pembelajaran siswa ada juga yang kurang percaya diri, pendiam, malu-malu ketika dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sabri yang mengatakan bahwa diantara kendala dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu karena sikap egoisme yang merupakan sikap dalam diri manusia yang selalu memiliki keinginan seluruh tindakan yang dilakukan harus mengarah atau berfokus pada dirinya saja.

b. Faktor Eksternal

Kemudian faktor eksternal merupakan faktor dari lingkungan luar sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk seseorang melakukan interaksi sosial, maka dari itu orang tua memberikan contoh tindakan dan sikap yang baik pada anak sedari kecil. Orang tua bisa mengajarkan anak untuk bersikap dan berbuat baik sesuai norma sosial dan norma agama. Dengan itu orang tua bisa menanamkan karakter dan nilai yang baik pada anak sejak kecil.

Peran keluarga dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak jika tidak ada penerapan secara maksimal sehingga hanya terfokus pada penerapan di lingkungan sekolah saja. dan berdasarkan hasil penelitian keluarga merupakan salah satu kendala dalam penanaman karakter peduli sosial hal ini karena setelah ditelusuri kebenarannya ada dari beberapa peserta didik yang orang tuanya broken home sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi pendiam, acuh tak acuh pada temannya dan selalu menyendiri. karena hal tersebut peneliti mengkategorikan keluarga sebagai salah satu kendala dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik.

2) Kemajuan teknologi

Seiring berjalannya waktu teknologi juga berkembang semakin pesat, yang mana tidak hanya berdampak positif namun kemajuan teknologi juga memberikan dampak negative pada perkembangan karakter anak atau siswa, hal ini sesuai dengan

pendapat Buchari Alma yang mengatakan mengatakan menurunnya kepedulian sosial pada peserta didik disebabkan oleh teknologi yang semakin maju, yang diantaranya adalah, bermain internet, sarana hiburan, tayangan televisi dan masuknya budaya barat yang hal tersebut menyebabkan sifat acuh tak acuh atau tidak peduli pada temannya dan lain-lain.¹³⁴ dan berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa kemajuan teknologi juga menjadi kendala dalam proses penanaman karakter peduli sosial salah satunya adalah ketika siswa bermain internet dan bermain game maka tidak peduli lagi pada lingkungan sekitar, maka disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu melakukan kontrol dan mengawasi pergaulan anaknya.

Namun walaupun terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan bisa dikatakan upaya penanaman karakter peduli sosial berjalan cukup baik, yang mana dampaknya pada siswa yaitu mulai munculnya sikap kepedulian sosial mereka contohnya menurunnya angka kenakalan siswa khususnya pada kelas VIII, selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang sifatnya sosial.

¹³⁴ Loc.Cit. hlm. 50-51.

4. Solusi dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Pada dasarnya ketika mengalami suatu kendala maka pasti ada solusi yang bisa dilakukan. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam proses penanaman karakter peduli sosial yaitu dengan selalu mengajak siswa untuk berbaur dan bersikap peduli antar sesama teman, selalu mengontrol dan melakukan pendekatan serta perhatian pada siswa, kemudian antara guru, orang tua dan masyarakat harus saling mendukung dan bekerja sama dalam menanamkan karakter peduli sosial pada anak yaitu dengan selalu memberikan nasihat yang baik, memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar selalu belajar dengan giat dan selalu peduli terhadap sesamanya, selalu melakukan pengawasan dan kontrol peserta didik, kemudian mencontohkan tindakan dan sikap yang baik pada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan kepedulian sosial.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan dilakukan melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS, yaitu sebagai berikut:

1. Integrasi budaya sekolah yang dilaksanakan yaitu tercermin dari kegiatan rutin yaitu membiasakan bertegur sapa atau memberi salam, melakukan infaq harian dan tahunan, kegiatan rabu wa'kasan, membersihkan kelas bersama, dan kegiatan kurban. Kemudian keteladanan yaitu guru mencontohkan perilaku yang baik pada kegiatan sehari-hari di sekolah contohnya bersikap baik, saling membantu dan peduli pada sesama, dan temuan penelitian dalam kegiatan penanaman karakter peduli sosial dalam penelitian ini yaitu kegiatan spontan yaitu guru menegur, menasehati dan memberikan sanksi pada siswa yang tidak peduli pada sesama teman dan melanggar aturan.
2. kemudian strategi atau cara dalam menanamkan karakter peduli sosial melalui integrasi budaya sekolah yang juga dilakukan yaitu menyediakan fasilitas untuk menyumbang seperti kotak infaq, memfasilitasi kegiatan sosial/bakti sosial seperti adanya infaq, kegiatan pembagian daging kurban, kegiatan santunan anak yatim, dan menjenguk guru/siswa yang

sakit dan takziah, kemudian mengumpulkan dana untuk korban bencana alam, berempati pada sesama teman yaitu saling membantu dan peduli satu sama lain. dan yang terakhir membangun kerukunan kelas yaitu saling menghargai, bekerja sama antar teman dan lain-lain.

3. Melalui pembelajaran IPS yaitu dengan memasukkan nilai karakter peduli sosial pada RPP dan silabus, kemudian mengaitkan dengan materi pelajaran IPS dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS.
4. Kendala yang ada pada proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan yaitu faktor internal yaitu dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari keluarga yang broken home dan karena kemajuan teknologi.
5. Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat proses penanaman karakter peduli sosial pada siswa yaitu selalu mengontrol dan memberikan perhatian dan pendekatan pada siswa nya dan mengajak untuk membaaur dengan temannya, dan antara guru, orang tua harus bekerja sama dalam proses penanaman karakter peduli sosial pada peserta didik, seperti mencontohkan tindakan dan sikap yang baik pada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan kepedulian sosial.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan telah mampu dilaksanakan dengan baik. Hal ini

mengandung implikasi bahwa penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah dan pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa. Melalui penanaman karakter peduli sosial dengan menggunakan strategi yang baik maka diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai karakter peduli sosial dalam usaha siswa untuk menjadi masyarakat yang unggul serta memiliki akhlak yang baik sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

C. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Guru perlu mengontrol siswa dalam menanamkan karakter peduli sosial pada waktu istirahat maupun di dalam kelas hal ini ditujukan agar pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial khususnya pada siswa kelas VIII bisa berjalan dengan baik.
2. Sekolah hendaknya selalu melibatkan atau melakukan kerja sama dengan orang tua dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial.
3. Kepada para siswa khususnya kelas VIII Mts hendaknya selalu berusaha dan serius dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli sosial agar nantinya bisa memiliki sikap peduli sosial yang baik dan bisa mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal dan Elmina Fitri, 2018, Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar, *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, E-ISSN: 2621-9611.
- Agustinofa, Danu Eko, 2015, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. 1*, Yogyakarta: Calpulis.
- Albertus, Doni Koesoema, 2015, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh Edisi Revisi*, (Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI).
- Angito, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. 1* Sukabumi: CV Jejak.
- Angraini, Melani Septi Arista, 2017, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Kotagede 3 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 3, No. 3.
- A.Tabi'in, 2017, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Journal Of Social Science Teaching*, Vol. 1, No. 1.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa Cet. 1*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Cet. 1*, Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter Cet. 1*, Bandung: Refika Aditama.
- Gea, Antonius Atossokhi, dkk, 2003, *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Himmah, Faiqotul dkk, 2019, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak, *Sosiulum*, Vol. 1, No. 2.
- Hutami, Dian., 2020, *Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.

- Isnaeni, Yuni dan Tutuk Ningsih, 2021, Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vo. 5, No. 3.
- Johansyah, 2011, Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1.
- Kurniawan, Syamsul., 2014, *Pendidikan Karakter: konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Laksana, Sigir Dwi, 2015, Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah, *Jurnal MUADDIB*, Vol. 05, No. 01.
- LD Rismayani, dkk, 2020, Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Lickona, Thomas, 2021, *Menciptakan Budaya Moral Positif di Sekolah: Seri Pendidikan Karakter*, Malang: Nusa Media.
- Maryamah, Eva, 2016, Pengembangan Budaya Sekolah, *Tarbawi*, Vol. 2, No. 2.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam Edisi 1 Cet. 1*, Jakarta: Amzah
- Masrukhan, Ahsan, 2016, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, B. Matthew, dkk, 2014, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, Singapura: SAGE Publications Asia-Pasific Pte, Ltd.
- Narwanti, Sri, 2014, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia
- Nasuha, Wita, 6 Kasus Kekerasan dan Bullying di Sekolah awal 2019, Nomor 2 berakhir tragis (<https://nasional.okezone.com>), diakses pada 09 juli 2020 pukul 10.00 wib.
- Nugrahani, Farida, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Solo: Cakra Books.
- Rakhmawati, 2013, Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No.1.
- Siska, Yulia, 2016, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca.

Susanto, Ahmad, 2014, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Cet. 2, 2005, Jakarta: Visimedia.

Yaumi, Muhammad, 2016, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi Cet. 2*, Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara Penelitian

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Mts Al-Ula 1 Pamekasan?
2.	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
3.	Bagaimana pendapat bapak tentang karakter peduli sosial pada masa sekarang?
4.	Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial di sekolah ini menurut bapak?
5.	Apakah sekolah ini menerapkan penanaman karakter peduli sosial?
6.	Bagaimana upaya bapak dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial khususnya pada siswa kelas VIII di sekolah ini?
7.	Apakah sekolah memfasilitasi kegiatan-kegiatan peduli sosial yang dilakukan siswa kelas VIII?
8.	Bagaimana mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah ini? Apakah sudah menggunakan kurikulum yang terbaru?

2. Pedoman wawancara dengan waka kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang karakter peduli sosial pada masa sekarang?
3.	Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial menurut bapak?

4.	Melihat perkembangan zaman yang individualis, sikap acuh tak acuh, apa pendapat bapak?
5.	Apakah sekolah ini menanamkan karakter peduli pada siswa khususnya kelas VIII?
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak selaku waka kurikulum dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa?
7.	Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini dan bagaimana kebijakan kurikulum dalam membentuk karakter peduli sosial pada siswa?
8.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di sekolah ini?
9.	Bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di sekolah ini?

3. Pedoman wawancara dengan Guru IPS

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat guru tentang karakter peduli sosial pada masa sekarang?
2.	Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial menurut guru?
3.	Bagaimana pendapat guru tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?
4.	Melihat perkembangan zaman yang individualis, sikap acuh tak acuh, apa pendapat guru?
5.	Apakah sekolah menanamkan karakter peduli pada siswa kelas VIII?
6.	Apa saja kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII?

7.	Apa saja yang dilakukan anda dalam memberikan teladan supaya saling peduli terhadap sesama?
8.	Kegiatan spontan yang seperti apa yang dilakukan anda saat melihat siswa tidak peduli pada temannya?
9.	Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP?
10.	Bagaimana guru mengintegrasikan sikap peduli sosial dalam pembelajaran IPS kelas VIII?
11.	Bagaimana pengalaman guru selama mengajar mengenai karakter sikap peduli sosial yang dilakukan para siswa?
12.	Apakah sekolah memberikan fasilitas pada kegiatan yang bersifat sosial?
13.	Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang?
14.	Apakah sekolah pernah melaksanakan aksi atau bakti sosial?
15.	Apakah sekolah pernah menyumbang darah untuk PMI?
16.	Bagaimana faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa?
17.	Bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di sekolah ini?

4. Pedoman wawancara dengan guru BK

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter?
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang karakter peduli sosial pada masa sekarang?

2.	Seberapa penting pendidikan karakter peduli sosial menurut bapak?
3.	Bagaimana pendapat bapak tentang fenomena kenakalan remaja yang terjadi?
4.	Melihat perkembangan zaman yang individualis, sikap acuh tak acuh, apa pendapat bapak?
5.	Apakah sekolah ini menanamkan karakter peduli pada siswa khususnya kelas VIII?
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan bapak selaku guru BK dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa?
7.	Bagaimana pengalaman bapak selama mengajar mengenai karakter sikap peduli sosial yang dilakukan para siswa?
8.	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di sekolah ini?
9.	Bagaimana solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa kelas VIII di sekolah ini?

5. Pedoman wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu lakukan pada saat bertemu teman dan gurumu?
3.	Pada saat kegiatan belajar mengajar apakah gurumu mengajarkan untuk membantu teman?
4.	Apakah ada kegiatan rutin yang kalian lakukan sebagai bentuk peduli terhadap sesama?
5.	Bagaimana gurumu memberikan teladan yang baik untuk peduli pada sesama?
6.	Seperti apa sikap gurumu pada saat ada temanmu yang berkelahi?

7.	Bagaimana dengan sikap kalian kalau ada teman yang berkelahi?
8.	Seperti apa sikap gurumu pada saat ada temanmu yang memiliki sikap tidak peduli?
9.	Bagaimana sikap kalian pada teman kalian yang acuh pada teman yang lain?
10.	Bagaimana sikap kalian ketika ada temanmu yang berkelahi?
11.	Apa yang kalian lakukan ketika ada teman yang sakit dan membutuhkan bantuan?
	Apakah kegiatan yang biasa kalian lakukan yang bentuknya kepedulian sosial?
14.	Apa yang kalian lakukan ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis?
15.	Jika ada bencana, apa yang akan kamu lakukan?, apakah kalian pernah mengumpulkan uang maupun barang untuk korban bencana alam?
16.	Apakah sekolah pernah mengadakan kunjungan ke rumah yatim maupun kegiatan bakti sosial seperti memberi bantuan pada warga sekitar yang kurang mampu?
18.	Apakah kamu pernah mengadakan kegiatan menyumbang darah?


LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Integrasi dalam mata pelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none">a. Mencantumkan nilai karakter Peduli sosial dalam silabus dan RPPb. Mengintegrasikan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran
2.	Integrasi dalam budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none">a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosialb. Melaksanakan aksi sosialc. Menyediakan fasilitas menyumbangd. Berempati pada sesama teman kelase. Membangun kerukunan warga sekolahf. Menyumbang darah untuk PMIg. Menanamkan karakter peduli sosial melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan

LAMPIRAN 3

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552368 Faximile (0341) 552368 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 187/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 08 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Mts Al-Ula 1 Pamekasan
di
Pamekasan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

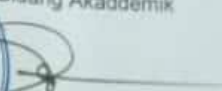
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Isma Fitriyatul Amaniyah
NIM : 18130088
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan
Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi P.IPS
2. Arsip

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


YAYASAN ASSYAHIDUL KABIR (YASBIR)
MADRASAH TSANAWIYAH AL – ULA I
NSM : 121235280025 NPSN : 20583353
SUMBER BATU BLUMBUNGAN LARANGAN PAMEKASAN 69384
PP. Assyahidul Kabir Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan


SURAT KETERANGAN
Nomor : 1044/MTs. I/ST/III/2022


Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah AL-ULA I Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, menerangkan bahwa:

Nama : Isma Fitriyatul Amaniyah
NIM : 18130088
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula I Pamekasan.
Nama Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut diatas **telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di MTs. AL-Ula I Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan Pada Bulan Januari 2022 – Maret 2022.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 14 Maret 2022
Kepala Madrasah

MOHAMMAD DAHRI, S.Pd.I
NIP.



LAMPIRAN 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	: MTs Al-Ula 1
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Materi Pokok	: INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN DI NEGARA- NEGARA ASEAN
Sub Tema	: Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan Terhadap Kehidupan di Negara-negara ASEAN
Alokasi Waktu	: 12 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menelaah perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.	3.1.1 Menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN 3.1.2 Menjelaskan perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam 3.1.3 Menyebutkan pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang 3.1.4 Menjelaskan pengaruh perubahan ruang terhadap kehidupan ekonomi 3.1.5 Menyebutkan pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang

<p>4.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>4.1.1 Mendiskusikan materi pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN</p>
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN
2. Menjelaskan perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam
3. Menyebutkan pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang
4. Menjelaskan pengaruh perubahan ruang terhadap kehidupan ekonomi
5. Menyebutkan pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang

Karakter yang ingin dicapai:

1. Peduli sosial
2. Kerja sama
3. Demokratis
4. Bertanggung jawab
5. toleransi

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan pertama
 - a. pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan di negara-negara ASEAN
 - b. perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam
2. pertemuan kedua dan ketiga
 - a. pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahan ruang
3. Pertemuan keempat
 - a. pengaruh perubahan ruang terhadap kehidupan ekonomi
4. pertemuan kelima dan keenam
 - a. pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukiman terhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Contextual Teaching Learning dan Active Learning Tipe *True Or False*.
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media Pembelajaran

- Media : Gambar-gambar terkait materi dan ringkasan materi, video pembelajaran dan
- Alat : Spidol dan papan tulis

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pngetahuan Sosial Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
2. Buku Siswa IPS kelas VIII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Pendahuluan (10 Menit)	
<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari Materi4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (60 menit)	MENGAMATI
	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca atau menuliskan kembali terkait materi perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam2. Dalam pengamatan guru dapat memberikan ilustrasi dan menayangkan video pembelajaran terkait materi perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam3. Berdasarkan pengamatan dan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin diketahui
	MENANYA
	<ol style="list-style-type: none">1. Memberi tanggapan atau respon terhadap gambar yang telah diamati dan penjelasan guru2. Mengajukan pertanyaan terkait materi yang diamati

	3. Berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dirumuskan untuk menjadi bahan diskusi kelompok
	MENGEKSPLORASI
	1. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam 2. Dalam mengumpulkan informasi peserta didik dapat mencari dari berbagai sumber, seperti: membaca buku siswa, serta referensi lain yang relevan
	MENGASOSIASI
	Peserta didik diminta mengolah, menjelaskan dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber
	MENGGOMUNIKASIKAN
	1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atau pertanyaan yang telah dirumuskan 2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan
Penutup (10 menit)	
	1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 3. Kemudian Guru juga membuat rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan kemudian menutup pelajaran dengan membaca doa bersama. 4. Salam penutup dari guru, siswa wajib menjawabnya

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Berdasarkan Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- TJ : Tanggun Jawab
- JJ : Jujur
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai

4. Kode nilai / predikat :

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Penilaian Pengetahuan

a. Non Tes

Teknik non tes menggunakan teknik penilaian dengan cara observasi terhadap diskusi, tanya jawab, percakapan dengan sebagai berikut:

Nama Siswa	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

b. Tes

Sedangkan untuk Teknik penilaian tes, menggunakan tes pilihan ganda.

Rubrik Penilaian	No.	Jenis Soal	Kunci Jawaban
1. Jawaban benar skor: 10	1.	PG	A
	2.	PG	B
2. Jawaban salah skor: 0	3.	PG	B
	4.	PG	D
3. Tidak di Jawab skor: 0	5.	PG	A
	6.	PG	D
4. jumlah soal: 1-10	7.	PG	A
	8.	PG	A
5. total skor maksimum: 100	9.	PG	C
	10.	PG	B

3. Keterampilan: Berdasarkan Penampilan Presentasi di dalam kelompok.

Penilaian ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, akan tetapi dengan menggunakan penilaian kinerjanya yaitu sebagai berikut:

Rubrik penilain kinerja Diskusi dan Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerata Nilai
		Kemampuan Presentasi				Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.														
2.														

4. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk membuat tulisan tentang bentuk-bentuk interaksi antar ruang di Indonesia, budaya suatu suku bangsa di Indonesia, bentuk-bentuk keanekaragaman di Indonesia, teori lempeng tektonik, cuaca dan iklim Indonesia, implikasi komposisi penduduk Indonesia dan lain-lain. Pengayaan juga dapat dilakukan dengan cara peserta didik dapat membaca buku teks lain atau browsing internet terkait dengan materi Manusia, Tempat dan Lingkungan.

5. Remedial

Tindak lanjut bagi pesa didik yang belum mencapai KKM adalah diberikan program remedial. Program remedial dapat dilakukan pada pengetahuan, keterampilan ataupun penilaian sikap. Kegiatan untuk program remedial dapat melibatkan beberapa pihak baik guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, ataupun Orang Tua/Wali.

Langkah-langkah yang dilakukan pada program remedial adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi permasalahan pembelajaran
- b. Perencanaan program remedial
- c. Pelaksanaan program remedial
- d. Penilaian Autentik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pamekasan, 13 September 2021
Guru Mata Pelajaran IPS

Moh. Dahri, S.Pd,I

Mamluhah, SE,Sy

LAMPIRAN 6

Dokumentasi

1. Kegiatan Wawancara dengan kepala sekolah dan guru



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan Kepala sekolah



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan guru BK

2. Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VIII





Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1

3. Dokumentasi Penanaman Karakter Peduli Sosial



Integrasi dengan Mata pelajaran IPS (pendekatan Pembelajaran)



Integrasi dalam Materi Pembelajaran IPS



Guru berdo'a dan menyapa siswa sebelum memulai pelajaran



Keiatan keteladanan guru mengikuti kegiatan aksi sosial



Guru menegur dan menasehati Siswa



pembinaan dan memberikan motivasi pada siswa



Kegiatan Rabu Wa'kasan



Siswa membersihkan kelas dan di halaman sekolah



Siswa berinfaq



Guru membacakan hasil infaq



Kegiatan santunan anak yatim



Pembagian daging kurban pada hari raya idul adha



Pemberian bantuan pada siswa dan masyarakat sekitar yang kurang mampu



Kegiatan infaq tahunan bersama dengan acara reوني akbar

4. Lain-lain



LAB Komputer



Halaman Sekolah



Ruang Perpustakaan



Ruang Guru



Tempat parkir



Ruang kepala sekolah

﴿ رُبُّوْكَاسَان ﴾

ما لم يُرَبِّوْكَاسَانِ وولان صفر ماهوس سورة يس، مناوي دوموكي
 اية-سلام قولان ربِّي ربيهم دي واهوس كافيج، ٣١٣ (تلووع اوس-
 تلولاس) نروس ماهوس ايد سالاجيفيون ثا نوس انخير سورة فروس
 ماهوس دعاه :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ . اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُجِیْبُنَا
 بِهَا مِنْ جَمِیعِ الْاَهْوَالِ وَالْاَحْزَانِ وَتَقْضِیْنَا بِهَا جَمِیعَ الْحَاسَاتِ وَتَطْهِّرُنَا بِهَا
 مِنْ جَمِیعِ السَّیِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا اَفْضَلِ الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِیعِ الْمَقَرَّاتِ
 فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ . اَللّٰهُمَّ اَصْرِفْ عَنَّا لَوْمَاتِ بَنِي اَدَمَ وَمَا يَخْرُجُ
 مِنْ الْاَرْضِ اِلَیْكَ عَلٰی سَکَلِ شَرِّهِ قَدِیْرُ . وَصَلِّ اللّٰهُ تَعَالٰی عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 وَعَلٰی اٰلِهِ وَحَسْبِهِ وَسَلَّمَ .

صلاة سنة مطلق ٤ ركعة (٣ ركعة سلام) ساين ٤ ركعة بعد الفاعمة
 ماهوس :
 • سورة الكوثر ١٧ x (فينولاس)
 • سورة الاخلاص ٥ x (كاشال)
 • سورة الفلق ١ x (ستوشكال)
 • سورة الناس ١ x (ستوشكال)

بعد سلام ماهوس دعاه :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ . وَصَلِّ اللّٰهُ عَلٰی سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَحَسْبِهِ
 وَسَلَّمَ . اَللّٰهُمَّ يَا شَدِيْدَ الْقُوٰى وَيَا شَدِيْدَ الْعَمَالِ يَا عَزِيْزَ ذَلَّتْ لِعِزَّتِكَ جَمِیْعُ
 خَلْقِكَ اِكْفِنِيْ مِنْ جَمِیْعِ خَلْقِكَ يَا حَسْبُ يَا حَسْبُ يَا حَسْبُ يَا حَسْبُ
 يَا مُكْرِمٌ يَا مَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ بِرَحْمَتِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ . اَللّٰهُمَّ بِيَدِ اللّٰسِنِ
 وَبِاَيْدِيْهِ وَسَعْدِيْهِ وَابْنِيْهِ اِكْفِنِيْ مِنْ هٰذِهِ الْبَلِيَّةِ وَمَا يَبْرُكُ فِيْهِ بِاِكْفَانِيْ فَسَيَكْفِيْكُمْ
 اللّٰهُ وَهُوَ الصَّبِيْحُ الْعَلِيْمُ . بِحَسْبِنَا اللّٰهُ وَبِعِزِّ الْوَكِيْلِ . وَالْحَوْلُ وَالْقُوَّةُ اِلَّا بِاللّٰهِ
 الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ . وَصَلِّ اللّٰهُ عَلٰی سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰی اٰلِهِ وَحَسْبِهِ وَسَلَّمَ .

Bacaan Rabu Wa'kasan

LAMPIRAN 7

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Isma Fitriyatul Amaniyah
NIM : 18130088
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Ula 1 Pamekasan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.




Malang, 18 Maret 2022
Kepala,
Benny Afwadzi

isma

ORIGINALITY REPORT

28%	28%	10%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	5%
2	eprints.uny.ac.id	2%
3	repository.radenintan.ac.id	1%
4	docplayer.info	1%
5	journal.iainkudus.ac.id	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id	1%
7	digilib.uinsby.ac.id	1%
8	123dok.com	1%
9	pdffox.com	1%

BIODATA MAHASISWA



Nama : Isma Fitriyatul Amaniyah
NIM : 18130088
Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 28 Juli 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn Pancoran, RT 003, RW 001, Ds. Pamaroh,
Kec. Kadur, Kab. Pamekasan
No Telp. Rumah/Hp : 085336075356
Alamat Email : ismafitria28@gmail.com

Malang, 20 Maret 2022

Mahasiswa,

Isma Fitriyatul Amaniyah
NIM. 18130088